



**PENGARUH LAPORAN KEBERLANJUTAN TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB-SEKTOR
MINYAK & GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2018-2022**

SKRIPSI

Dibuat Oleh:

Andre

0221 20 006

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

JUNI 2024



**PENGARUH LAPORAN KEBERLANJUTAN TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB-SEKTOR
MINYAK & GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2018-2022**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana
Akuntansi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan bisnis
(Towaf Totok Irawan, SE., ME., Ph.D)

Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardianto, Ak., MBA., CMA.,
CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE)

**PENGARUH LAPORAN KEBERLANJUTAN TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR
MINYAK DAN GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2018-2022**

SKRIPSI

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari : Jumat, 26 juli 2024

Andre
0221 20 006

Disetujui,

Ketua Penguji Sidang Skripsi
(Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E.,
Msi., CMA)



Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. Antar M.T Sianturi Ak., MBA., CA.,
QIA)



Anggota Komisi Pembimbing
(Haqi Fadillah, S.E., M.AK., BKP, CertDA,
CAP)



LEMBAR HAK CIPTA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andre
NPM : 0221 20 006
Judul Skripsi : Pengaruh Laporan Keberlanjutan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub-Sektor Minyak & Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 11 Juni 2024



Andre
0221 20 006

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Pakuan, tahun 2024**

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

ANDRE. 022120006. Pengaruh Laporan Keberlanjutan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub-Sektor Minyak & Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Dibawah bimbingan ANTAR M.T SIANTURI dan HAQI FADILLAH. 2024.

Semakin banyak organisasi yang ingin membuat kegiatan usaha mereka berkelanjutan. Selain itu, harapan bahwa profitabilitas jangka panjang harus sejalan dengan harapan dan isu sosial dan lingkungan yang semakin penting, maka bisnis yang berkelanjutan (*sustainable business*) sangat diperlukan. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir dampak negatif bagi sosial dan lingkungan agar kebutuhan generasi saat ini terpenuhi dan pada saat yang sama tidak mempengaruhi kebutuhan generasi yang akan datang. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan (SRDI) dalam aspek kinerja ekonomi (EnDI), aspek sosial (SoDI), dan aspek lingkungan (EnDI) terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan berupa rasio profitabilitas ROE (*Return On Equity*) pada perusahaan sub Sektor Minyak dan Gas Bumi periode 2018 – 2022.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksploratif dengan menggunakan metode dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan kemudian diperoleh 6 perusahaan dalam kurun waktu lima tahun, sehingga terdapat 31 sampel perusahaan pada periode 2018-2022. Adapun teknik analisis data yang digunakan meliputi; analisis deskriptif, model regresi data panel, pemilihan model regresi data panel, penentuan model estimasi, serta pengujian hipotesis menggunakan uji t-statistik (parsial), uji F simultan, koefisien determinasi (R²).

Hasil penelitian menggunakan uji regresi data panel pada perusahaan perbankan yang ada di Indonesia menunjukkan bahwa secara simultan pengungkapan sustainability report yang meliputi aspek kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan rasio profitabilitas menggunakan Return On Equity (ROE). Namun, secara parsial hanya aspek kinerja ekonomi yang menunjukkan hasil memiliki pengaruh signifikan. Sedangkan aspek kinerja lingkungan dan sosial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan rasio profitabilitas menggunakan Return On Equity (ROE).

Kata kunci: Laporan Keberlanjutan (SRDI), Aspek Kinerja Ekonomi (EnDI), Aspek Sosial (SoDI), Aspek Lingkungan (EnDI), Kinerja Keuangan, Rasio ROE (*Return On Equity*).

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasih-Nya yang senantiasa menyertai penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH LAPORAN KEBERLANJUTAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MINYAK DAN GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022”.

Adapun penulisan Proposal Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Pakuan Bogor. Dalam pembuatan skripsi ini, penulis menyadari bahwa semuanya tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa yang selalu memberikan hikmat dan rahmat-Nya dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Prof. Dr. Ir. H. Didik Notosujono.,M.Sc., Rektor Universitas Pakuan yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi.
3. Towaf Totok Irawan, SE., ME., Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan yang telah memberikan izin penelitian dan mengesahkan skripsi ini.
4. Dr. Arief Tri Hardianto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE, Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Antar M.T Sianturi Ak., MBA., CA., QIA Selaku Ketua Komisi Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak ilmu, waktu serta motivasi untuk penulis.
6. Haqi Fadillah, S.E., M.AK., BKP, CertDA, CAP Selaku Anggota Komisi Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak ilmu, waktu serta motivasi bagi penulis.
7. Dr. Asep Alipudin, SE., M.Ak, C.S.A, Dosen wali yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Para Dosen Prodi Akuntansi, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama saya menempuh pendidikan di Jurusan Akuntansi.
9. Seluruh staf akademik, administrasi, tata usaha, para pegawai serta staf keamanan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
10. Para guruku tercinta terkhusus Nunung Rohmana, S.H., Eri Kurniasari, S.E., Merry Anggraeni, S.E., Dani, S.Pd., serta guru guruku yang tidak disebutkan satu persatu insha allah tidak mengurangi rasa hormat dan takdzim saya yang paling dalam.
11. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Samsudin dan Ibunda Yoyom yang memberikan kasih sayang yang tulus, doa tiada henti, dukungan serta nasihat dalam pencapaian cita-cita. Terimakasih untuk segala pengorbanan dan

kepercayaan yang telah diberikan. Semoga Bapak dan Ibu bahagia selalu Amin.

12. Kakak tersayang, Sutinah Sutindar. Terimakasih atas kasih sayang yang diberikan dan selalu memberi dukungan, doa, motivasi dan bantuan apapun sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
13. Seluruh keluarga besarku, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih atas doa, dukungan, motivasi, serta nasihat yang telah kalian berikan kepadaku.
14. Sahabat sekaligus teman seperjuangan, Muhammad Fajar, Bayu Rizki Ardani, Reza Pahlevi, Muhammad Khemas, Adip Praja, Iqbal Melsandie, serta teman-temanku yang tidak disebutkan satu-persatu terimakasih tiada henti atas kebaikan kalian selama ini yang selalu memberikan candatawa, dukungan dalam keadaan apapun, bantuan, doa, dan semua waktu dan momen yang telah dilalui.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan proposal penelitian ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan penelitian ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga penelitian ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Bogor, November 2023

Andre
0221 20 006

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah	4
1.2.1. Identifikasi Masalah	4
1.2.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	5
1.3.1. Maksud Penelitian.....	5
1.3.2. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Kegunaan Penelitian	6
1.4.1. Kegunaan Praktis.....	6
1.4.2. Kegunaan Akademis.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Studi Pustaka	8
2.1.1. Teori Legitimasi (<i>Legitimacy Theory</i>)	8
2.1.2. Teori Pemangku Kepentingan (<i>Stakeholders Theory</i>)	8
2.1.3. Laporan Keberlanjutan (<i>Sustainability Report</i>)	9
2.1.4. <i>Global Reporting Initiative (GRI)</i>	11
2.1.5. Kinerja Keuangan.....	16
2.2. Penelitian Sebelumnya	19
2.3. Kerangka Pemikiran	26
2.3.1. Pengaruh pengungkapan kinerja ekonomi terhadap kinerja perusahaan.	27
2.3.2. Pengaruh pengungkapan kinerja sosial terhadap kinerja perusahaan.	27
2.3.3. Pengaruh pengungkapan kinerja lingkungan terhadap kinerja perusahaan.	27

2.3.4.	Pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan.....	28
2.4.	Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN.....		30
3.1.	Jenis Penelitian	30
3.2.	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian.....	30
3.2.1.	Objek Penelitian	30
3.2.2.	Unit Analisis Penelitian	31
3.2.3.	Lokasi Penelitian	31
3.3.	Jenis dan Sumber Data Penelitian	31
3.3.1.	Jenis Data Penelitian.....	31
3.3.2.	Sumber Data Penelitian	31
3.4.	Oprasionalisasi Variabel	32
3.5	Metode Penerikan Sampel.....	35
3.6.	Metode Pengumpulan Data	36
3.7.	Metode Analisis Data	36
3.7.1.	Analisis Deskriptif.....	37
3.7.2.	Pemilihan Model	37
3.7.3.	Uji Asumsi Klasik.....	38
3.7.4.	Analisis Data Panel.....	40
3.8.	Metode Pengujian hipotesis.....	42
3.8.1.	Uji F.....	43
3.8.2.	Uji t (Parsial)	43
3.8.3.	Koefisien Determinasi (R^2).....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN.....		46
4.1.	Hasil Pengumpulan Data	46
4.1.1.	Sub-Sektor Minyak dan Gas Bumi.....	46
4.1.2.	Hasil Perhitungan Indikator.....	47
4.1.3	Analisis Statistik Deskriptif.....	49
4.2.	Analisis Data Panel.....	52
4.2.1.	Pemilihan Model	52
4.2.2.	Uji Asumsi Klasik	54
4.2.3.	Regresi Data Panel	55
4.2.4.	Hasil Uji Hipotesis	57

4.3.	Pembahasan & Interpretasi Hasil Penelitian.....	60
4.3.1.	Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi terhadap Kinerja Keuangan (ROE)	60
4.3.2.	Pengaruh Pengungkapan Kinerja Sosial terhadap Kinerja Keuangan (ROE)	61
4.3.3.	Pengaruh Pengungkapan Kinerja lingkungan terhadap Kinerja Keuangan (ROE)	62
4.3.4.	Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan terhadap Kinerja Keuangan (ROE)	63
4.3.5.	Pembahasan.....	64
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		66
5.1.	Simpulan.....	66
5.2.	Keterbatasan Penelitian	67
5.3.	Saran	68
5.3.1.	Saran Kegunaan Akademik	68
5.3.2.	Saran Penelitian Lanjutan	68
5.3.3.	Saran Kegunaan Praktik.....	68
DAFTAR PUSTAKA		69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		74
LAMPIRAN		75

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Pengungkapan Sustainability Report GRI 11 Sektor Minyak & Gas	13
Tabel 2. 2. Penelitian terdahulu.....	19
Tabel 3. 1. Operasionalisasi Variabel	32
Tabel 3. 2. Purposive Sampling.....	35
Tabel 3. 3. Daftar Perusahaan Minyak dan Gas Bumi	35
Tabel 4. 1. Daftar Sampel Perusahaan Minyak dan Gas Bumi	47
Tabel 4. 2. Rasio Pengungkapan Laporan Keberlanjutan	47
Tabel 4. 3. Rasio Return on Equity (ROE).....	49
Tabel 4. 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	50
Tabel 4. 5. Pemilihan Model Analisis	52
Tabel 4. 6. Hasil Uji Chow	53
Tabel 4. 7. Hasil Uji Lagrange Multiplier	53
Tabel 4. 8. Hasil Uji Multikolinieritas	54
Tabel 4. 9. Hasil Output CEM (Common Effect Model).....	56
Tabel 4. 10. Mengitung t Tabel	57
Tabel 4. 11. Hasil Uji t	57
Tabel 4. 12. Hasil Uji F	59
Tabel 4. 13. Hasil Koefisien Determinasi R^2	59
Tabel 4. 14. Hasil Hipotesis	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Pertumbuhan Kapitalisasi Pasar Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi	2
Gambar 2. 1. Kerangka Pemikiran	29
Gambar 4. 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Laporan Keberlanjutan PT AKR Corporindo Tbk.....	75
Lampiran 2. Laporan Keberlanjutan PT Elnusa Tbk	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

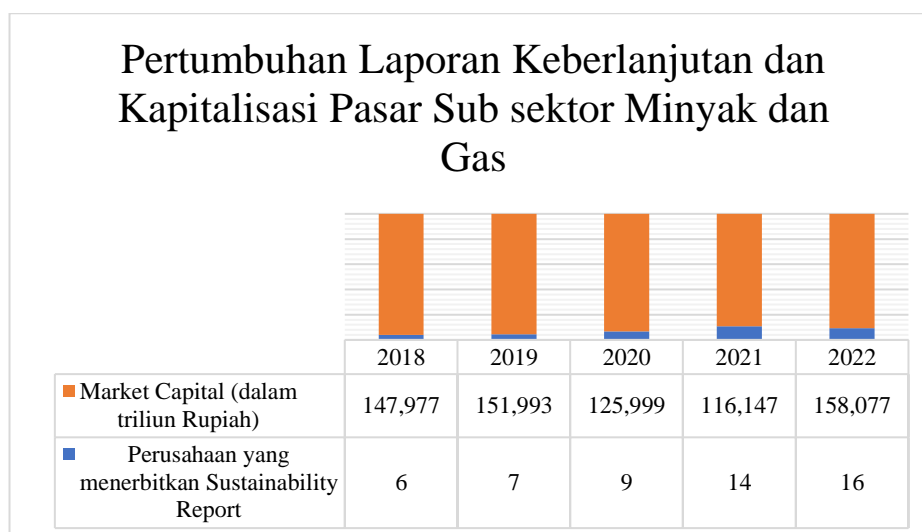
Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan laba dan meningkatkan prestasi perusahaan. Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal penting bagi setiap perusahaan didalam persaingan bisnis untuk mempertahankan kelangsungan perusahaannya. Kinerja perusahaan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu sebagai hasil dari proses kerja selama periode tersebut. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, diperlukan suatu informasi yang relevan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan pada jangka waktu tertentu terhadap pihak-pihak yang berkepentingan serta salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan. (Dewa & Sitohang, 2015).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu dengan mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Erika, 2018). Informasi keuangan terutama profitabilitas diperlukan terutama dalam aspek ekonomi untuk menilai perubahan setiap periodenya apakah memiliki potensi yang baik atau tidak.

Menurut Wira (2015) dalam menilai kinerja suatu perusahaan ditinjau dari aspek keuangan, investor harus melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan emiten sehingga terlihat saham perusahaan layak atau tidak untuk dibeli. Salah satu cara dalam menganalisa kinerja keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisa rasio keuangan perusahaan. Melalui rasio keuangan investor dapat melihat kelemahan dan kekuatan perusahaan dan dapat membuat perbandingan dalam dua hal. Pertama, investor dapat membuat perbandingan rasio keuangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengamati trend (kecenderungan) yang sedang terjadi. Kedua, investor dapat membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan perusahaan sejenis atau dengan industri yang sama pada periode tertentu.

Menurut Putra dan Lestari (2016) kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya disebut profitabilitas. Tingginya tingkat profitabilitas menandakan baiknya kinerja perusahaan. Hal ini akan menyebabkan nilai perusahaan naik dan tentunya akan menarik investor agar menanamkan saham atau dana pada perusahaan (Putri dan Wiksuana 2021). Hermuningsi (2016) menjelaskan bahwa profitabilitas dikenal sebagai rasio efektivitas manajemen yang berasal dari penjualan dan investasi (Zuhroh, 2019). Untuk

mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba digunakan rasio profitabilitas. Dimana tingginya kemampuan perusahaan dalam membayar dividen akan berdampak pada meningkatnya harga saham suatu perusahaan.



Sumber: Data diolah, 2024

Gambar 1. 1. Pertumbuhan Kapitalisasi Pasar Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi

Berdasarkan gambar diatas selama periode tahun 2018 sampai tahun 2022 terlihat bahwa terdapat fluktuasi pada setiap tahunnya dalam peneritan laporan keberlanjutan perusahaan subsektor minyak dan gas bumi. Pada tahun 2018 sampai 2019 terjadi peningkatan nilai kapitalisasi pasar, hal ini terjadi seiring dengan bertambahnya perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan perusahaan subsektor minyak dan gas bumi. Namun, berbeda dengan tahun 2019 sampai 2021 yang mana terjadi penurunan nilai kapitasisasi pasar dengan bertambahnya perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan. Akan tetapi, pada tahun 2021 sampai 2022 terjadi peningkatan nilai kapitalisasi pasar seiring dengan bertambahnya perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya laporan keberlanjutan yang diteritkan oleh setiap perusahaan. Maka, dengan adanya kenaikan kapitalisasi pasar menunjukkan peningkatan nilai perusahaan di mata investor, yang sering kali didasarkan pada ekspektasi pertumbuhan dan profitabilitas di masa depan. Sehingga, dapat menarik investor untuk berinvestasi kepada perusahaan tersebut.

Sementara itu, pencemaran yang disebabkan oleh operasi industri minyak & gas dapat menyebar dari operasi hulu ke operasi hilir. Dalam proses produksi dimulai dengan usaha hilir yaitu tahap penelitian yang meliputi penelitian geologi, operasi seismik, pekerjaan pengeboran untuk menemukan sumur minyak & gas sampai dengan tahap eksploitasi, yakni tahap pengolahan kilang, seperti pengangkutan, penyimpanan dan niaga, yang semuanya dapat merusak lingkungan. Keberadaan industri migas juga mencemari lingkungan. (Sulistyono Vol. 05 No. 2)

Maka, meningkatnya pembangunan dan kegiatan industri di berbagai sektor di Indonesia dapat mendorong peningkatan penggunaan bahan berbahaya dan beracun (B3), termasuk juga pada industri minyak & gas. Penurunan kualitas lingkungan antara lain disebabkan oleh pembuangan limbah yang tidak terkendali, baik domestik maupun industri, termasuk limbah B3 yang dapat menimbulkan risiko terhadap lingkungan, kesehatan manusia, dan organisme lainnya. Secara khusus, di antara berbagai sumber limbah yang menurunkan kualitas lingkungan, eksplorasi minyak & gas bumi merupakan salah satu kegiatan yang menimbulkan masalah lingkungan.

Adapun, Pencemaran udara yaitu pembakaran minyak menghasilkan emisi CO₂ ke udara terbuka. Gas – gas ini dapat menyebabkan hujan asam. Gas hidrokarbon, gas hidrogen sulfida, gas karbon dioksida. Pencemaran air yaitu limbah pengeboran, air terproduksi. Ada dua jenis pencemaran tanah yaitu oil sludge, yaitu kotoran yang dihasilkan dari proses pengumpulan dan pengendapan kontaminan di dalam minyak, yang terdiri dari kontaminan yang sudah ada di dalam minyak dan kontaminan yang terakumulasi selama proses pengolahan dan terbentuk dari proses. Operasi di industri minyak & gas yang memiliki potensi terbesar untuk menghasilkan lumpur adalah tangki penyimpanan minyak. Dan tumpahan minyak di lapangan dapat terjadi dari kebocoran di kilang, transportasi, penyimpanan dan fasilitas komersial. Kebocoran dapat terjadi pada pipa, truk tangki. Kebocoran dapat disebabkan oleh kelalaian operator, peralatan yang sudah usang, seal pipa yang rusak atau bencana alam.(Sulistiyono, et al., 2012).

Sustainability report atau laporan keberlanjutan yang dikenal juga sebagai Environmental, Social, and Governance (ESG) Reporting bagi sebagian perusahaan dapat membantu organisasi untuk menetapkan tujuan, mengukur kinerja dan mengelola kegiatan usaha mereka lebih berkelanjutan. Laporan keberlanjutan menyampaikan mengenai dampak suatu organisasi baik positif maupun negatif terhadap sosial, lingkungan dan ekonomi. Dengan demikian, laporan keberlanjutan merupakan cerminan sejati dari kinerja organisasi yang dikomunikasikan dalam bentuk laporan sehingga membantu dalam memahami dan mengelola dampak pengembangan keberlanjutan pada aktifitas dan strategi organisasi. Bagi organisasi yang akan membuat laporan keberlanjutan menerapkan GRI, maka harus menggunakan GRI 2021 sebagai standar GRI terbaru. Pada GRI 2021 unsur Human Rights menjadi bagian yang harus dilaporkan dan perubahan lainnya dari GRI 2016.

Terhitung tahun 2021, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Peraturan OJK Nomor 51/2017 mengenai Keuangan Berkelanjutan mewajibkan Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik untuk menyampaikan Laporan Keberlanjutan. Ditambah dengan Surat Edaran yang dikeluarkan oleh OJK yaitu SEOJK Nomor 16/2021 mengenai Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan bagi Emiten dan Perusahaan Publik yang semakin menekankan mengenai penyampaian Laporan Keberlanjutan. Laporan yang dibuat sebagai upaya

pemenuhan kewajiban para palaku bisnis dalam mewujudkan bisnis yang berkelanjutan di Indonesia. Berbeda dengan Annual Report perusahaan yang membahas masalah keuangan, dalam laporan keberlanjutan yang akan membahas mengenai Planet, People, Prosperity, Peace dan Partnership.

Sebagian besar perusahaan migas di Indonesia telah melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Namun menurut (Aljanadi & Alazzani, 2023), menyimpulkan bahwa sustainability report dirasa kurang dan hal ini menunjukkan tingkat pelaporan keuangan yang rendah. Di Indonesia sendiri, masih banyak perusahaan migas menyajikan laporan yang tidak relevan (Agung, Muhammad, & Michael, 2023) hanya untuk meningkatkan citra perusahaan (Margireta & Khoiriawati, 2022). Tetapi, tak sedikit perusahaan migas di Indonesia yang memperoleh penghargaan, salah satunya Medco Energi yang mendapatkan peringkat emas yang dipegang oleh LACP (Kwarto, Nurafiah, Suharman, & Dahlan, 2021). Kemungkinan dipatuhinya peraturan mengenai sustainability report hanya untuk memenuhi kewajiban semata, walaupun kesadaran terhadap sustainability terbukti berdampak positif pada profitabilitas perusahaan (Harahap & Idrianita Anis, 2023).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, tahun, serta rasio yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dengan proksi *Return On Equity* (ROE) karena rasio ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi para investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang telah diinvestasikan oleh para pemegang saham. ROE juga dapat menghasilkan beberapa keuntungan meliputi keuntungan atas komponen-komponen sales, efisiensi penggunaan aktiva, serta penggunaan leverage. Selain itu, dalam penelitian ini juga menggunakan objek penelitian di perusahaan perbankan yang ada di Indonesia periode 2018-2022.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan objek penelitian laporan keberlanjutan perusahaan yang bergerak pada industri minyak dan gas bumi di Indonesia yang diberi judul **“PENGARUH LAPORAN KEBERLANJUTAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MINYAK DAN GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022.”**

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dentifikasi masalah diatas sebagai berikut :

1. Teridentifikasi bahwa Industri minyak dan gas bergantung pada sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, seperti minyak bumi dan gas alam. Penggunaan berlebihan dari sumber daya ini dapat mengakibatkan penipisan cadangan dan degradasi lingkungan di area pengeboran dan produksi.

2. Aktivitas industri minyak dan gas menghasilkan limbah yang signifikan, termasuk limbah berbahaya dan non-berbahaya. Limbah-limbah ini berasal dari proses pengeboran, produksi, dan pemrosesan, serta dari kegiatan lainnya. Pengelolaan limbah yang tidak tepat dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan kerusakan ekosistem.
3. Laporan keberlanjutan harus mencerminkan praktik bisnis yang transparan dan akuntabel. Perusahaan harus menghindari praktik-praktik yang merugikan masyarakat atau lingkungan, seperti korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, atau pelanggaran terhadap regulasi lingkungan.

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah diatas sebagai berikut :

1. Apakah pengungkapan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) dalam aspek Lingkungan mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan Subsektor Minyak dan Gas di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah pengungkapan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) dalam aspek Sosial mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan Subsektor Minyak dan Gas di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah pengungkapan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) dalam aspek Ekonomi mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan Subsektor Minyak dan Gas di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah pengungkapan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) mempengaruhi Kinerja Keuangan pada perusahaan Subsektor Minyak dan Gas di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Peneliti dapat memiliki pemahaman yang kuat tentang mengapa penelitian dilakukan dan apa yang ingin dicapai melalui penelitian tersebut. Dengan merumuskan maksud dan tujuan penelitian secara jelas, Hal ini juga membantu dalam mengkomunikasikan relevansi dan nilai penelitian kepada pembaca dan pihak-pihak yang terkait.

1.3.1. Maksud Penelitian

Penelitian mengenai laporan keberlanjutan pada subsektor minyak dan gas merupakan upaya untuk memahami dan menganalisis praktik-praktik pelaporan keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang beroperasi dalam industri minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. Yang dapat memberikan informasi yang diperlukan bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk membuat keputusan yang berkelanjutan terkait dengan perusahaan, baik sebagai investor, konsumen, atau warga masyarakat.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan maka, penelitian ini dibuat dengan tujuan :

1. Untuk menguji pengaruh pengungkapan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) dalam aspek Lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan Subsektor Minyak dan Gas di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Untuk menguji pengaruh pengungkapan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) dalam aspek Sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan Subsektor Minyak dan Gas di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. Untuk menguji pengaruh pengungkapan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) dalam aspek Ekonomi terhadap kinerja keuangan perusahaan Subsektor Minyak dan Gas di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
4. Untuk menguji pengaruh pengungkapan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) terhadap kinerja keuangan perusahaan Subsektor Minyak dan Gas di Bursa Efek Indonesia 2018-2022.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian adalah untuk menyelidiki keadaan dari, alasan untuk, dan konsekuensi terhadap suatu set keadaan khusus. Keadaan tersebut bisa saja dikontrol melalui percobaan (eksperimen) ataupun berdasarkan obeservasi tanpa kontrol.

1.4.1. Kegunaan Praktis

1. Bagi Mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik penyusunan laporan keberlanjutan di sub-sektor minyak dan gas bumi.
2. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi perusahaan di sub-sektor tersebut untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka melalui laporan keberlanjutan.
3. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam investor mengambil keputusan investasi.
4. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya laporan keberlanjutan dalam praktik bisnis yang berkelanjutan.

1.4.2. Kegunaan Akademis

Di dasarkan pada maksud dan tujuan penulisan penelitian, maka kegunaan akademis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini memberikan pengetahuan bagi penulis tentang pengaruh pengungkapan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan materi perkuliahan dan referensi penelitian selanjutnya

3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan wawasan ilmu akuntansi dalam menganalisis Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
4. penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis bagi penulis dan pihak lain yang berkepentingan dan membutuhkan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Studi Pustaka

2.1.1. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Legitimasi (*Legitimacy Theory*) merupakan teori berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Teori ini menyatakan bahwa organisasi adalah bagian dari masyarakat sehingga harus memperhatikan norma-norma sosial kemasyarakatan karena kesesuaian dengan norma sosial dapat membuat perusahaan semakin legitimate (sah).

Perusahaan dapat melakukan pengorbanan sosial sebagai tinjauan dari perhatian perusahaan terhadap masyarakat. Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan dapat menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga mereka diterima oleh masyarakat. Agar tetap mendapatkan legitimasi maka organisasi perusahaan harus mengkomunikasikan aktivitas lingkungan dengan melakukan pengungkapan lingkungan sosial (Berthelot dan Robert, 2011). Pengungkapan lingkungan dinilai bermanfaat untuk memulihkan, meningkatkan, dan mempertahankan legitimasi yang telah diterima (Hadjoh dan Sukartha, 2013).

Legitimasi pada laporan keberlanjutan merujuk pada pengakuan atau penerimaan dari pihak-pihak yang berkepentingan bahwa laporan tersebut memenuhi standar dan kriteria tertentu yang dianggap relevan dan valid dalam konteks keberlanjutan. Laporan keberlanjutan, juga dikenal sebagai laporan keberlanjutan perusahaan, adalah dokumen yang memberikan gambaran tentang kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan dari sebuah organisasi dalam konteks keberlanjutan. Legitimasi laporan keberlanjutan sangat penting karena melibatkan hubungan antara perusahaan atau organisasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pemegang saham, konsumen, karyawan, pemerintah, masyarakat, dan lain-lain. Pihak-pihak ini mengharapkan laporan keberlanjutan untuk memberikan informasi yang jujur, transparan, dan relevan tentang bagaimana perusahaan atau organisasi mengelola dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat.

2.1.2. Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholders Theory*)

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholders Theory*) adalah kerangka kerja konseptual yang mengakui bahwa sebuah organisasi memiliki berbagai pihak yang memiliki kepentingan atau stake dalam keberhasilan dan keberlanjutan organisasi tersebut. Pihak-pihak ini disebut sebagai pemangku kepentingan atau *stakeholders*. Teori ini mengusulkan bahwa organisasi tidak hanya memiliki tanggung jawab terhadap pemegang saham atau pemiliknya saja, tetapi juga terhadap semua pihak yang terlibat atau terpengaruh oleh operasi dan keputusan organisasi. Teori pemangku

kepentingan konsisten dengan gagasan memaksimalkan nilai, dengan berpendapat bahwa entitas yang berusaha melayani kepentingan kelompok pemangku kepentingan yang luas akan menciptakan nilai lebih dari waktu ke waktu (Rankin et al., 2012).

Stakeholder theory merupakan Kumpulan dari kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan stakeholder, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan (Wati, 2019). Rankin et al., (2012) menyatakan bahwa pentingnya pembangunan berkelanjutan dalam bisnis, telah menyebabkan perusahaan semakin sadar pentingnya laporan keberlanjutan perusahaan. Laporan keberlanjutan perusahaan berawal dari munculnya istilah triple bottom line yang diperkenalkan oleh John Elkington mengacu pada tiga bidang utama yang menjadi fokus pembangunan berkelanjutan yaitu pembangunan ekonomi, lingkungan dan sosial. Laporan keberlanjutan mengacu pada laporan yang tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai ekonomi suatu entitas, tetapi memberikan informasi yang juga dapat digunakan pemangku kepentingan untuk menganalisis nilai lingkungan dan sosial suatu entitas. Laporan keberlanjutan yang disajikan dengan baik dapat digunakan menjadi salah satu pertanggungjawaban manajemen perusahaan kepada para pemangku kepentingan.

Menurut teori pemangku kepentingan, *stakeholder* mempunyai hak untuk memperoleh informasi tentang aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dan manajemen. Perusahaan diharapkan untuk melakukan aktivitas yang juga akan bermanfaat bagi *stakeholder*. Seperti pernyataan Rankin et al., (2012), bahwa informasi harus tersedia untuk kelompok selain investor karena interaksi perusahaan tidak terbatas hanya pada pemegang saham tetapi dengan kelompok pemangku kepentingan lain yang juga memiliki hak untuk memperoleh informasi tentang bagaimana kegiatan perusahaan mempengaruhi mereka. Tanggung jawab perusahaan dalam membagikan informasi kepada para pemangku kepentingan, dapat dilakukan dengan cara melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) memiliki relevansi yang besar terhadap laporan keberlanjutan perusahaan. Teori ini mengemukakan bahwa organisasi tidak hanya memiliki kewajiban terhadap pemegang saham, tetapi juga terhadap berbagai pihak yang memiliki kepentingan atau terpengaruh oleh aktivitas dan keputusan perusahaan.

2.1.3. Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)

Laporan keberlanjutan adalah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan yang didalamnya melaporkan informasi mengenai aspek keuangan, sosial, dan lingkungan yang terjadi di perusahaan yang mempengaruhi kelangsungan operasi perusahaan kepada masyarakat (Lozano, 2015). Laporan keberlanjutan adalah laporan non keuangan, yang terpisah dari laporan keuangan, atau dengan kata lain laporan yang berfokus pada lingkungan yang didalamnya terdapat pernyataan, definisi, visi - misi,

pernyataan mengenai kebijakan atau tujuan, dan perkembangan pencapaian terkait lingkungan yang diterbitkan oleh perusahaan atau organisasi (Michelon et al. 2015).

Sustainability report merupakan pelaporan yang dilakukan perusahaan secara sukarela, yang melaporkan sumbangsih perusahaan kepada masyarakat dilihat dari 3 aspek, yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan. Sustainability report menggambarkan kepedulian perusahaan kepada masyarakat tentang aspek-aspek yang dilaporkannya dan juga menjembatani kebutuhan stakeholder terhadap informasi pengambilan keputusan (Pratiwi, 2013).

Perusahaan mengungkapkan *sustainability report* untuk menunjukkan komitmen perusahaan terhadap isu-isu sosial dan lingkungan kepada stakeholder. Hal ini dapat meningkatkan citra perusahaan dan membantu perusahaan untuk memelihara hubungan baik dengan pihak eksternal perusahaan. Ketika citra perusahaan dianggap baik, maka perusahaan akan mendapatkan legitimasi dari masyarakat yang bermanfaat bagi keberlanjutan perusahaan. *Sustainability report* di Indonesia masih dalam fase awal, dimana pengungkapan sustainability report masih bersifat voluntary atau sukarela (Sarwono, 2016). *Sustainability report* adalah laporan yang memuat informasi tentang keuangan maupun non keuangan yang terdiri dari kinerja keuangan, aktivitas sosial, dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*). Beberapa perusahaan di Indonesia mulai menyeimbangkan antara orientasi terhadap perbaikan lingkungan dan orientasi terhadap keuntungan. Kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk kepentingan lingkungan dan sosialnya dikenal dengan sebutan *Triple Bottom Line* (Afsari et al, 2017).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan *sustainability report* adalah laporan yang memuat tidak hanya informasi kinerja keuangan saja tapi juga informasi nonfinancial yang disusun untuk memberikan gambaran tentang kinerja sosial, lingkungan, dan ekonomi suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu. Laporan ini biasanya mencakup informasi tentang upaya perusahaan dalam mencapai tujuan berkelanjutan dan dampaknya terhadap berbagai pihak, termasuk karyawan, pelanggan, masyarakat, dan lingkungan.

Prinsip-prinsip pelaporan bersifat fundamental untuk mencapai pelaporan keberlanjutan kualitas tinggi. Sebuah perusahaan diwajibkan menerapkan prinsip-prinsip pelaporan jika ingin mengklaim bahwa laporan keberlanjutan telah disusun sesuai dengan Standar GRI. *Sustainability report* juga harus sesuai dengan prinsip-prinsip yang sudah ditetapkan oleh *Global Reporting Index* (GRI). Prinsip-prinsip yang harus di penuhi antara lain, yaitu :

- 1) "Keseimbangan Sebaiknya *Sustainability report* mengungkapkan aspek positif dan negative dari kinerja perusahaan tersebut agar dapat menilai secara keseluruhan kinerja dari perusahaan tersebut.

- 2) Dapat Dibandingkan *Sustainability report* berisi isu dan informasi yang ada sebaiknya dipilih, dikompilasi dan dilaporkan secara konsisten. Informasi tersebut harus disajikan dengan seksama sehingga memungkinkan stakeholders untuk menganalisis perubahan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu.
- 3) Kecermatan Informasi yang dilaporkan dalam *Sustainability report* harus cukup akurat dan rinci sehingga memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai kinerja perusahaan.
- 4) Ketepatan Waktu Pelaporan *Sustainability report* tersebut harus terjadwal serta informasi yang ada harus selalu tersedia bagi para stakeholder ketika dibutuhkan dalam mengambil kebijakan.
- 5) Kesesuaian Informasi yang diberikan dalam *Sustainability report* harus sesuai dengan pedoman dan dapat dimengerti serta dapat diakses oleh stakeholder. Stakeholder harus dapat menemukan informasi yang diperlukan dengan mudah.
- 6) Dapat Dipertanggungjawabkan Informasi dan proses yang digunakan dalam penyusunan laporan harus dikumpulkan direkam, dikompilasi, dianalisis, dan diungkapkan dengan tepat sehingga dapat menetapkan kualitas dan materialitas informasi dari *Sustainability report*.”

Mengungkap *sustainability report* yang sesuai dengan standar pelaporan yang dibuat oleh *Global Sustainability Standards Board* (GSSB) menunjukkan bahwa laporan tersebut memberikan gambaran lengkap dan seimbang tentang topik material organisasi dan dampak terkait, serta bagaimana dampak-dampak tersebut dikelola (www.globalreporting.org). Rumus yang digunakan adalah:

$$SRDI = \frac{K}{N}$$

2.1.4. *Global Reporting Initiative* (GRI)

Global Reporting Initiative (GRI) adalah organisasi internasional independen yang mengembangkan standar pelaporan keberlanjutan (*Sustainability Report*). Standar pelaporan dalam *sustainability report* ini akan membantu organisasi maupun bisnis dalam mengkomunikasikan dampak yang ditimbulkan oleh praktik bisnis perusahaan. GRI juga dapat memberikan informasi bagi sektor pemerintah dalam memahami terkait dampak yang terjadi pada status *quo* saat ini. Seperti misalnya perubahan iklim, hak asasi manusia, tata kelola, dan kesejahteraan sosial. Hal ini akan memudahkan dalam upaya menciptakan suatu tindakan nyata pada pembentukan dan pengelolaan manfaat bagi aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi.

Standar GRI merupakan salah satu standar internasional untuk laporan keberlanjutan yang mengkomunikasikan bagaimana perusahaan mengidentifikasi dan mengelola dampak yang dihasilkan dari kegiatan dan kemitraan bisnisnya terhadap perekonomian, lingkungan hidup, dan masyarakat. Standar GRI juga merupakan

sebuah praktik terbaik global untuk melaporkan berbagai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial secara publik. Pelaporan keberlanjutan yang dikembangkan berdasarkan Standar GRI memberikan informasi tentang kontribusi positif atau negatif organisasi terhadap pembangunan berkelanjutan.

Standar GRI adalah sebuah standar dengan sistem modular yang saling terkait. Tiga rangkaian Standar mendukung proses pelaporan: Standar Universal GRI, yang berlaku untuk semua organisasi; Standar Sektor GRI, berlaku untuk sektor tertentu; dan Standar Topik GRI, masing-masing memberikan pengungkapan yang relevan terkait dengan topik tertentu. Menggunakan Standar ini dalam menentukan topik material (relevan) membantu organisasi dalam pencapaian pembangunan berkelanjutan.

Manfaat Pelaporan GRI bagi Internal

Pelaporan GRI dapat berguna bagi keberlanjutan perusahaan, karena perusahaan akan memiliki pendekatan yang lebih sistematis terhadap pelaporannya. Oleh karena itu, olahkarsa merangkumnya sebagai berikut:

- Meningkatkan visi dan strategi perusahaan.
- Memperkuat sistem manajemen perusahaan.
- Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari program dan aktivitas bisnis perusahaan.
- Memotivasi karyawan sehingga memiliki semangat dan loyalitas terhadap perusahaan.
- Membangun reputasi dan kepercayaan terhadap perusahaan.
- Memicu daya tarik investor.
- Memperkuat keterlibatan pemangku kepentingan (*multi stakeholder*).
- Mengidentifikasi keunggulan kompetitif antara perusahaan dengan kompetitor.

Pelaporan dengan standar GRI ini merupakan suatu pedoman yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan. Sehingga, proses pengambilan keputusan akan lebih terorganisir serta proses mitigasi dampak akan lebih maksimal.

Pada penelitian ini menggunakan GRI 11 Sektor Minyak dan Gas Bumi 2021 menjawab kebutuhan mendesak akan pelaporan yang konsisten dan lengkap mengenai kompleksitas tuntutan transparansi yang dihadapi sektor ini. Hal ini tidak hanya memfasilitasi pengungkapan terkait dampak operasi sektor ini saat ini, namun juga bagaimana organisasi minyak dan gas mengubah cara kerja mereka untuk mendukung transisi masa depan menuju perekonomian rendah karbon. Sebagai penanda jalan bagi perusahaan minyak dan gas untuk mengatasi dampak bersama terhadap perekonomian, lingkungan hidup, dan manusia, Standar Sektor ini mendukung organisasi minyak dan gas mana pun terlepas dari lokasi, spesialisasi, atau ukurannya untuk secara efektif

mengungkapkan dampak paling signifikannya, dengan menyediakan informasi yang dibutuhkan pemangku kepentingan untuk menilai peluang dan risiko keberlanjutan perusahaan.

Berlaku untuk pelaporan mulai 1 Januari 2023, Standar GRI Sektor Minyak dan Gas Bumi 2021 tersedia secara gratis untuk diunduh sekarang. Kami mendorong penerapannya secara dini. Standar ini dimaksudkan untuk digunakan bersama Standar Universal GRI 2021 yang telah direvisi dan Standar Topik GRI.

Tabel 2. 1. Pengungkapan *Sustainability Report* GRI 11 Sektor Minyak & Gas

Sub Kategori : Lingkungan		
No. Rujukan Standar Sektor	Pengungkapan Standar Topik	Item
11.1	Emisi Gas Rumah Kaca	8
11.2	Adaptasi, ketahanan, dan transisi iklim	4
11.3	Emisi udara	3
11.4	Keanekaragaman hayati	5
11.5	Limbah	6
11.6	Air dan efluen	6
Total		32
Sub Kategori : Sosial		
No. Rujukan Standar Sektor	Pengungkapan Standar Topik	Item
11.7	Penutupan dan rehabilitasi	6
11.8	Keandalan aset dan manajemen krisis	4
11.9	Kesehatan dan keselamatan kerja	11
11.10	Praktik ketenagakerjaan	9
Total		30
Sub Kategori : Hak Asasi Manusia		
No. Rujukan Standar Sektor	Pengungkapan Standar Topik	Item
11.11	Non-diskriminasi dan peluang setara	7
11.12	Kerja paksa dan perbudakan modern	3
11.13	Kebebasan berserikat dan perundingan kolektif	2
Total		12
Sub Kategori : Ekonomi		
No. Rujukan Standar Sektor	Pengungkapan Standar Topik	Item
11.14	Dampak ekonomi	6
11.15	Komunitas lokal	4
11.16	Hak atas tanah dan sumber daya	2
Total		12
Sub Kategori : Masyarakat		
No. Rujukan Standar Sektor	Pengungkapan Standar Topik	Item
11.17	Hak masyarakat adat	4
11.18	Konflik dan keamanan	2

11.19	Perilaku antipersaingan	2
11.20	Anti-korupsi	6
Total		14
Sub Kategori : Tanggung Jawab atas Produk		
No. Rujukan Standar Sektor	Pengungkapan Standar Topik	Item
11.21	Pembayaran kepada pemerintah	8
11.22	Kebijakan Publik	2
Total		10
Total Standar Akumulasi : 110 pengungkapan		

Sumber: *Global Reporting Initiative, 2021*

Sustainability Report Disclosure Index adalah alat atau kerangka kerja yang digunakan untuk menilai atau mengukur kualitas dan kedalaman informasi yang disediakan dalam laporan keberlanjutan suatu perusahaan. Tujuan utamanya adalah untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan memberikan informasi yang relevan dan bermakna tentang praktik keberlanjutan mereka kepada para pemangku kepentingan. Adapun kriteria kelengkapan pengungkapan dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

- 1) Memberikan skor pengungkapan secara dikotomi, apabila perusahaan mengungkapkan suatu item maka diberi nilai 1, apabila perusahaan tidak mengungkapkan item tersebut maka diberi 0.
- 2) Skor yang dimiliki perusahaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total
- 3) Menghitung indeks kelengkapan *voluntary disclosure* dengan membagi skor yang diperoleh perusahaan dengan jumlah semua butir pengungkapan yang seharusnya dipenuhi.

Berikut ini merupakan item yang diungkapkan dalam laporan *sustainability report*. Rumus perhitungan *Sustainability report*:

$$SRDI = \frac{K}{N}$$

Keterangan:

SRDI = *Sustainability report Disclosure Index*

K = jumlah item yang diungkapkan

N = jumlah item yang diharapkan diungkapkan

Pada pengungkapan laporan keberlanjutan dalam aspek ekonomi memberikan penjelasan mengenai situasi ekonomi stakeholder dan dampak organisasi terhadap sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global. Variabel ini diukur berdasarkan GRI 11 Sektor Minyak dan Gas EcDI (*Economic Disclosure Index*) yang terdiri dari 110 item. Namun pada dimensi ini hanya terdapat 12 item pengungkapan terkait kinerja ekonomi. Item yang diungkapkan pada dimensi ekonomi mendapat nilai 1 jika item tersebut diungkapkan, nilai 0 jika tidak, dan dijumlahkan secara keseluruhan.

Setelah setiap indeks diberi skor, maka skor tersebut dimasukkan ke dalam rumus EcDI sebagai berikut:

$$EcDI = \frac{K}{N}$$

Keterangan:

EcDI = *Economi Disclosure Index*

K = jumlah item yang diungkapkan

N = jumlah item yang diharapkan diungkapkan

Dalam pengungkapan laporan keberlanjutan dalam aspek sosial menyangkut dampak organisasi terhadap masyarakat di mana organisasi tersebut beroperasi dan menggambarkan risiko yang timbul dari interaksinya dengan lembaga sosial lain yang dikelola. Variabel ini diukur berdasarkan SoDI (*Social Disclosure Index*) GRI 11 Sektor Minyak dan Gas dan terdiri dari 110 item berikut, namun dimensi ini hanya mencakup 66 item pengungkapan yang mewakili item terkait kinerja sosial yang akan digunakan. Item yang diungkapkan dalam dimensi sosial ini mendapat nilai 1 jika item tersebut diungkapkan, nilai 0 jika tidak diungkapkan, dan dijumlahkan secara keseluruhan. Setelah setiap indeks diberi skor, maka skor tersebut dimasukkan ke dalam rumus SoDI sebagai berikut (Lako, 2016).

$$SoDI = \frac{K}{N}$$

Keterangan:

SoDI = *Social Disclosure Index*

K = jumlah item yang diungkapkan

N = jumlah item yang diharapkan diungkapkan

Untuk pengungkapan laporan keberlanjutan dalam aspek lingkungan dimensi ini menggambarkan pengungkapan hasil kegiatan yang melibatkan lingkungan, yaitu dampak kegiatan produksi suatu perusahaan, seperti bahan-bahan yang digunakan terhadap lingkungan. Variabel ini diukur berdasarkan EnDI (*Enviromental Disclosure Index*). Meskipun GRI 11 Sektor Minyak dan Gas berisi total 110 item, hanya 32 item pengungkapan yang digunakan dalam dimensi ini, yang menunjukkan item terkait kinerja lingkungan. Item yang diungkapkan pada dimensi sosial mendapat nilai 1 jika item tersebut diungkapkan, 0 jika tidak, dan dijumlahkan secara keseluruhan. Setelah setiap indeks diberi skor, maka skor tersebut dimasukkan ke dalam rumus EnDI sebagai berikut (Lako, 2016).

$$EnDI = \frac{K}{N}$$

Keterangan:

- EnDI = *Enviromental Disclosure Index*
 K = jumlah item yang diungkapkan
 N = jumlah item yang diharapkan diungkapkan

2.1.5. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil keputusan berdasarkan penilaian terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Beberapa pengertian kinerja keuangan menurut para ahli, Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sukhemi, 2014). Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek pengumpulan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya (Jumingan, 2014).

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi dan keadaan dari suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik buruknya kondisi keuangan dan prestasi keuangan sebuah perusahaan dalam waktu tertentu (Wibowo dan Faradiza, 2014). Menurut Ross et al (2013), kinerja keuangan dapat dicerminkan melalui analisis rasio-rasio keuangan. Terdapat lima dimensi rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, yaitu meliputi dimensi manajemen aset, profitabilitas, leverage, likuiditas, dan dimensi pasar.

1. Likuiditas
 Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Fred Weston). Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (Likuiditas perusahaan).
2. Solvabilitas
 Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi (Syafri, 2015).
3. Aktivitas
 Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya). Dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola aset yang dimilikinya (Kasmir, 2012)
4. Profitabilitas
 Rasio profitabilitas atau disebut juga rentabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Syafri, 2015).

Dalam penelitian yang saya teliti ini saya menggunakan rasio profitabilitas untuk menganalisis atau menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut (Fahmi, 2017) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum yaitu:

- 1) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan *review* disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum
- 2) dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
- 3) Melakukan perhitungan penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
- 4) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu:
 - *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
 - *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.
- 5) Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.
- 6) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

Menurut Hery (2016:104) Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya. Menurut Kasmir (2016:196) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Sedangkan Menurut Sujarweni (2017:64) Rasio Profitabilitas adalah ratio yang digunakan untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri. Berdasarkan ketiga pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana perusahaan bisa menghasilkan laba dari aktifitas yang dijalankannya.

Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk membandingkan kecenderungan atau kemungkinan dua peristiwa terjadi. Nilai rasio profitabilitas yang lebih besar dari satu menunjukkan bahwa peristiwa pertama lebih mungkin terjadi daripada peristiwa kedua, sedangkan nilai rasio profitabilitas yang kurang dari satu menunjukkan sebaliknya. Jika rasio profitabilitas adalah satu, itu menunjukkan bahwa kedua peristiwa memiliki profitabilitas yang sama untuk terjadi. Jadi, intinya penggunaan rasio profitabilitas ini akan menunjukkan efisiensi dari perusahaan. (Hery 2018) standar pengukuran di dalam rasio antara lain:

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on assets*) Hasil pengembalian atas aset atau ROA ialah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset di dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah atau dana yang tertanam dalam total aset. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ROA:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*) Hasil pengembalian atas ekuitas atau ROE ialah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ROE:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur presentase dari laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung GPM:

$$\text{Marjin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*) Marjin laba operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional terhadap penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung OPM:

$$\text{Marjin Laba Operasional} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan

bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung NPM:

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Dalam penelitian ini saya menggunakan rasio ROE (*Return on Equity*) karena memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham relatif terhadap ekuitas yang mereka miliki. Dalam konteks laporan keberlanjutan, ROE dapat membantu dalam memahami sejauh mana perusahaan memperhatikan aspek keberlanjutan dalam kegiatan operasional dan strategi bisnis mereka.

2.2. Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini dapat terlaksana berlandaskan dari teori-teori, fenomena, dan juga gap yang telah terjadi. Penelitian terdahulu merupakan salah satu dasar tinjauan referensi untuk dapat melakukan penelitian selanjutnya, berikut beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi peneliti :

Tabel 2. 2. Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Farhan, (2019) Analisis Pengaruh <i>Sustainability Disclosure Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Indonesia (Studi pada <i>National Center For Sustainability Reporting</i> periode (2014 - 2018).	Kinerja Keuangan dan <i>Sustainability Report</i> .	Sustainability report : <i>Sustainability Report Disclosure Index</i> (SRDI). Berdasarkan Global Initiative Reporting (GRI) G4 Guidelines. Kinerja keuangan : Return on assets (ROA).	Analisis regresi panel data.	<i>Sustainability report</i> ekonomi yang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan variabel <i>Sustainability report</i> lingkungan dan <i>Sustainability report</i> sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian menunjukkan <i>sustainability report</i> ekonomi, lingkungan dan sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan besar pengaruh sebesar 89,17% dan 10,83%

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					dipengaruhi variabel lainnya.
2.	Nur Insani, (2019) Analisis Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Seluruh Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Kinerja Keuangan dan <i>Sustainability Report</i> .	<i>Sustainability report : sustainability report disclosure index, Economic disclosure index, Environment disclosure index, Social disclosure index.</i> Kinerja keuangan : rasio aktivitas yang diprosikan dalam <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> .	Analisis deskriptif dan analisis regresi berganda.	Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengungkapan <i>sustainability report</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dan hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa aspek kinerja ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan aspek kinerja lingkungan dan sosial yang menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi SRDI sebesar 0,001 dan EcDI sebesar 0,022 yang lebih kecil dari 0,05, sedangkan nilai signifikansi EnDI sebesar 0,736 dan SoDI sebesar 0,555 yang lebih besar dari 0,05.
3.	Desi, (2020) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap	Kinerja Keuangan dan <i>Sustainability Report</i> .	Kinerja keuangan : profitabilitas, likuiditas, leverage,	Analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI periode 2014-2018).		aktivitas perusahaan <i>Sustainability report</i> : <i>sustainability report disclosure index</i> .		aktivitas perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> . Sedangkan untuk leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .
4.	Prayogo Gunawan, dan Carmel Meiden, (2021) Analisis Kepatuhan Sustainability Reporting PT. Aneka Tambang, Tbk. Berdasarkan GRI Standards, AA1000AP dan AA1000AS.	<i>Sustainability Report</i> .	peneliti menjelaskan pembahasan atas konsep kepatuhan Perusahaan terhadap ketiga standar yang berlaku, yaitu GRI Standard, AA1000AP dan AA1000AS atas laporan keberlanjutan yang diterbitkan dari tahun 2017-2019.	penelitian kualitatif deskriptif.	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan PT. Aneka Tambang, Tbk. telah mematuhi pengungkapan sesuai dengan standar-standar yaitu: GRI Standard, AA1000AP dan AA1000AS
5.	Kuni Zakiyyatul Laila, (2022) Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada perusahaan Perbankan di Indonesia Periode 2016-2020).	<i>sustainability report</i> dan kinerja keuangan perusahaan.	<i>sustainability report</i> : kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial. Dan kinerja keuangan perusahaan : rasio <i>Return On Equity</i> (ROE).	penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode dokumentasi.	Hasil penelitian menggunakan uji regresi data panel pada perusahaan perbankan yang ada di Indonesia menunjukkan bahwa secara simultan pengungkapan <i>sustainability report</i> yang meliputi aspek kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial memiliki pengaruh positif

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					<p>terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan rasio profitabilitas menggunakan <i>Return On Equity</i> (ROE). Namun, secara parsial hanya aspek kinerja ekonomi yang menunjukkan hasil memiliki pengaruh signifikan. Sedangkan aspek kinerja lingkungan dan sosial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan rasio profitabilitas menggunakan <i>Return On Equity</i> (ROE).</p>
6.	<p>Aprilian Tsalatsa, (2018) Pengaruh <i>Sustainability Report</i> terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan</p>	<p><i>sustainability report</i> dan kinerja keuangan perusahaan.</p>	<p><i>sustainability report</i> : tata Kelola, kinerja ekonomi, kinerja social, dan kinerja lingkungan</p> <p>kinerja keuangan perusahaan : <i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE).</p> <p>Nilai perusahaan.</p>	<p>Analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>sustainability report</i> berpengaruh positif terhadap ROA meskipun hanya secara parsial. Namun tidak berpengaruh terhadap ROE. Hanya tata kelola dan kinerja sosial yang berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE, sedangkan kinerja ekonomi dan</p>

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					lingkungan tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Sustainability report juga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan walaupun hanya secara parsial, hanya aspek tata kelola yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
7.	Leander Resadhatu Rusdiono, (2017) Analisa Perbandingan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Dalam Rangka Menilai Kinerja Keberlanjutan Berdasarkan Panduan GRI G4 Umum dan GRI Panduan Khusus Layanan Keuangan (Studi Kasus Pada Bank BNI, Bank BTN, Bank Mandiri, Bank BRI, Bank Danamon,	pengungkapan laporan keberlanjutan dan menilai kinerja keberlanjutan.	Panduan GRI G4 Umum dan GRI Panduan Khusus Layanan Keuangan.	Metode deskriptif.	dengan berdasarkan panduan GRI G4 Umum adalah Bank BTN dengan nilai 78,95 dan dapat diklasifikasikan Well Applied. Bank yang terbaik dalam pengungkapan berdasarkan GRI Panduan Khusus Layanan Keuangan adalah Bank BNI dengan nilai 81,25 dan dapat diklasifikasikan Well Applied. Penilaian terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan berdasarkan kategori lingkungan,

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Bank Jatim, Bank Permata, dan Bank Maybank).				<p>kategori ekonomi, dan kategori sosial. Terkait dengan GRI G4 Umum, bank dapat diklasifikasikan <i>Well Applied</i> adalah Bank BRI dan Bank BTN, sedangkan Bank yang dapat diklasifikasikan <i>Partially Applied</i> adalah Bank BNI; Bank Danamon; Bank Jatim; Bank Mandiri; dan Bank Maybank. Terkait dengan GRI Panduan Khusus Layanan Keuangan, bank yang dapat diklasifikasikan <i>Well Applied</i> adalah Bank BRI dan Bank BTN. Bank yang dapat diklasifikasikan <i>Partially Applied</i> adalah Bank BNI, Bank Danamon, Bank Jatim, Bank Mandiri, Bank Maybank, dan Bank Permata. Perusahaan disarankan untuk menyesuaikan indikator-indikator yang diungkapkan perusahaan dengan panduan indikator GRI. Perusahaan juga disarankan untuk</p>

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					mengungkapkan sesuai dengan pilihan core atau comprehensive. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan yang dihasilkan.

Sumber: Data diolah, 2024

Penelitian sebelumnya yang dilakukan dengan variabel, unit analisis, subjek, periode, maupun metode yang selaras dengan penelitian ini adalah :

(Muhammad Farhan, 2019) dalam penelitiannya untuk menganalisis pengaruh Sustainability report terhadap kinerja keuangan. Sampel dalam penelitian ini adalah 9 Perusahaan yang terdaftar di *National Center For Sustainability Reporting* selama 5 tahun yaitu pada tahun 2014-2018. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel *Sustainability report* ekonomi yang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan variabel *Sustainability report* lingkungan dan *Sustainability report* sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

(Nur Insani, 2019) dalam penelitiannya yang bertujuan untuk menganalisis pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dan hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa aspek kinerja ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan aspek kinerja lingkungan dan sosial yang menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

(Desi, 2020) dalam penelitiannya yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Untuk likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan untuk leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dan untuk aktivitas perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

(Muhammad Rizki Akmaludin, 2022) dalam penelitiannya untuk mengungkapkan apakah *sustainability report* perusahaan yang tercatat dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2017-2021 dipengaruhi oleh beberapa variabel, seperti profitabilitas, likuiditas, leverage, aktivitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa likuiditas perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sementara profitabilitas, leverage, aktivitas dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

(Kuni Zakiyyatul Laila, 2022) dalam penelitiannya menggunakan metode dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016-2020. Hasil penelitian menggunakan uji regresi data panel pada perusahaan perbankan yang ada di Indonesia menunjukkan bahwa secara simultan pengungkapan *sustainability report* yang meliputi aspek kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan rasio profitabilitas menggunakan *Return On Equity* (ROE). Namun, secara parsial hanya aspek kinerja ekonomi yang menunjukkan hasil memiliki pengaruh signifikan. Sedangkan aspek kinerja lingkungan dan sosial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan rasio profitabilitas menggunakan *Return On Equity* (ROE).

(Leander Resadhatu Rusdiono, 2017) dalam penelitiannya menggunakan 8 bank menerbitkan laporan keberlanjutan yaitu Bank BNI, Bank BTN, Bank Mandiri, Bank BRI, Bank Danamon, Bank Jatim, Bank Permata, dan Bank Maybank sebagai subjek penelitian dengan *The Accordance of Reporting* yang merupakan salah satu metode penelitian yang bisa digunakan untuk penilaian kesesuaian laporan terhadap pedoman penyesuaian laporan keberlanjutan.

Perbedaan atau keterbaruan yang akan diteliti pada penelitian ini terdapat pada unit atau subjek penelitian yaitu Sub-sektor Minyak dan Gas Bumi secara umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2018-2022 sesuai dengan rekomendasi Kuni Zakiyyatul Laila (2022) untuk penelitian lebih lanjut dengan menggunakan standar GRI 11: Sektor Minyak dan Gas Bumi 2021 untuk menjawab kebutuhan mendesak akan pelaporan yang konsisten dan lengkap mengenai kompleksitas tuntutan transparansi yang dihadapi pada sektor tersebut.

2.3. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2013), kerangka pemikiran merupakan alur berpikir atau alur penelitian yang dijadikan pola atau landasan berpikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju. Jadi kerangka berpikir merupakan alur yang dijadikan pola berpikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap suatu objek yang dapat menyelesaikan arah rumusan masalah dan tujuan penelitian.

2.3.1. Pengaruh pengungkapan kinerja ekonomi terhadap kinerja perusahaan.

Perusahaan yang secara jelas mengkomunikasikan kinerja ekonomi dan strategi bisnis berkelanjutan mereka dapat menarik minat investor yang berfokus pada isu-isu lingkungan dan sosial. Ini dapat meningkatkan akses perusahaan ke modal, termasuk modal ventura dan investasi yang berkelanjutan, yang pada gilirannya dapat mendukung pertumbuhan dan stabilitas keuangan.

Pengungkapan aspek ekonomi menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena informasi yang terkandung dalam *sustainability report* aspek ekonomi dapat menjamin potensi sumber daya permodalan yang kompetitif dengan tingkat risiko yang rendah kepada *stakeholder*. Dengan mengungkapkan kinerja ekonomi, kejelasan mengenai dampak ekonomi *stakeholder* terhadap kegiatan organisasi perusahaan akan lebih transparan sehingga menumbuhkan kepercayaan *stakeholder* dalam investasinya (Rizki et al, 2017). Dan juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anna & Dwi (2019) menunjukkan hasil bahwa *sustainability report* berpengaruh terhadap profitabilitas pengungkapan yang berkaitan dengan aspek ekonomi dan lingkungan.

2.3.2. Pengaruh pengungkapan kinerja sosial terhadap kinerja perusahaan.

Dalam pengungkapan sosial perusahaan, yang mencakup dalam *sustainability report* dibagi dalam empat aspek, yaitu hak asasi manusia, masyarakat, tanggungjawab atas produk dan tenaga kerja dan pekerjaan layak. Oleh karena itu pengungkapan kinerja sosial dalam *Sustainability report* dalam penting dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Melalui pengungkapan sosial, perusahaan dapat menunjukkan komitmennya terhadap kepentingan masyarakat luas. Ini bisa berupa dukungan terhadap program-program filantropi, kegiatan sukarela, atau investasi dalam pembangunan komunitas lokal. Dengan demikian, perusahaan dapat memperoleh dukungan yang lebih besar dari masyarakat dan pemerintah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Agustina et al., 2020) mendapatkan hasil *sustainability report* aspek sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang mengungkapkan kinerja sosial pada pelaporan keberlanjutan akan meningkatkan kinerja keuangannya. Sedangkan, menurut Mulpiani (2019) mendapatkan hasil *sustainability report* aspek sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, tetapi menunjukkan semakin tinggi pengungkapan *sustainability report* pada dimensi sosial akan berdampak pada turunnya kinerja keuangan perusahaan, hal ini dikarenakan pengungkapan *sustainability report* pada dimensi sosial akan meningkatkan pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan sehingga akan berdampak pada turunnya keuntungan perusahaan.

2.3.3. Pengaruh pengungkapan kinerja lingkungan terhadap kinerja perusahaan.

Pengungkapan kinerja lingkungan dalam *sustainability report* dapat meningkatkan keterlibatan pihak berkepentingan seperti investor, pelanggan, dan

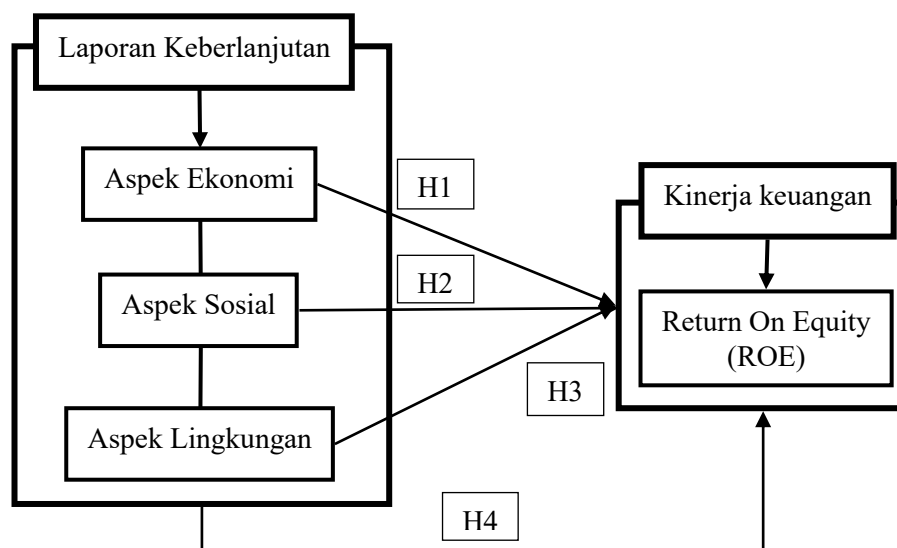
regulator yang semakin peduli terhadap isu-isu lingkungan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan dan reputasi perusahaan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Dan juga dengan memperjelas tanggung jawab lingkungan dan upaya mitigasi risiko terkait, perusahaan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian *finansial* akibat denda, sanksi, atau tuntutan hukum terkait pelanggaran lingkungan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulpiani (2019) menunjukkan pengaruh positif pengungkapan *sustainability report* aspek lingkungan terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian (Nur, 2019) pengungkapan kinerja lingkungan dalam *Sustainability report* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka, semakin terpenuhinya indeks pengungkapan kinerja lingkungan dalam *Sustainability report* tidak akan berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan.

2.3.4. Pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Sustainability report, atau laporan keberlanjutan, adalah dokumen yang diterbitkan oleh perusahaan untuk memberikan informasi kepada pemangku kepentingan tentang praktik bisnis, kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan mereka. *Sustainability report* dimaksudkan sebagai bukti tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingannya dan bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Laporan keberlanjutan membantu pemegang saham untuk memahami bagaimana perusahaan mengelola risiko sosial dan lingkungan yang dapat mempengaruhi kinerja jangka panjang. Dengan catatan keberlanjutan yang baik dapat menarik minat investor yang peduli terhadap isu-isu lingkungan dan sosial. Investasi dari investor semacam ini dapat memberikan akses tambahan ke modal yang dapat digunakan perusahaan untuk pertumbuhan dan pengembangan bisnis, yang pada gilirannya dapat mendukung *peningkatan Return on Equity (ROE)*.

Penelitian (Kuni Zakiyyatul Laila, 2022) Hasil penelitian menggunakan uji regresi data panel pada perusahaan perbankan yang ada di Indonesia menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang ada di Indonesia pengungkapan *sustainability report* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan rasio profitabilitas menggunakan *Return On Equity (ROE)*.



Gambar 2. 1. Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Sugiyono (2019:64) “hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah karena sifatnya sementara, maka perlu di buktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul”. Hipotesis dalam penelitian ini adalah harapan yang dinyatakan oleh peneliti mengenai hubungan antara variabel variabel di dalam masalah penelitian. Sementara Arikunto (2019:71) meyampaikan bahwa “hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Berdasarkan uraian teori di atas maka diusulkan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Pengungkapan kinerja ekonomi dalam laporan keberlanjutan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio keuangan berupa rasio profitabilitas (ROE).

H2 : Pengungkapan kinerja sosial dalam laporan keberlanjutan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio keuangan berupa rasio profitabilitas (ROE).

H3 : Pengungkapan kinerja lingkungan dalam laporan keberlanjutan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio keuangan berupa rasio profitabilitas (ROE).

H4 : Pengungkapan kinerja ekonomi, kinerja sosial, kinerja lingkungan dalam laporan keberlanjutan secara stimultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio keuangan berupa rasio profitabilitas (ROE).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif eksploratif yang dimana data yang dianalisis adalah bahan-bahan tulisan yang mempunyai nilai sejarah, dokumen yang berisi laporan keuangan terkait kinerja keuangan pada rasio profitabilitas menggunakan pengukuran rasio *return on equity* (ROE), dan laporan keberlanjutan yang berisi pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial dari masing masing perusahaan yang menjadi objek penelitian. Teknik penelitian yang digunakan adalah statistik kuantitatif. Menurut Danang Sunyoto (2016), penelitian kuantitatif adalah suatu analisis yang menghitung angka-angka dan menganalisis data yang diperoleh dengan menggunakan rumus statistik yang sesuai dengan judul penelitian dan rumusan masalah. Analisis kuantitatif dilakukan dengan Perhitungan manual serta menggunakan program statistik komputer.

Teknik penelitian yang digunakan adalah statistik kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivisme*, sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, serta sistematis. Metode kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan yang akan digunakan untuk meneliti pada populasi serta sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik.

3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai. Variabel penelitian adalah suatu atribut seseorang, atau objek, dengan objek yang lain (Sugiyono, 2018:38). Penelitian ini akan mengukur variabel yang terdiri dari: Kinerja Perusahaan dalam rasio *Retur On Equity* (ROE) dan laporan keberlanjutan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan dependen.

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiono, 2017:39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability report*) perusahaan. Menurut Lako.A (2018), *Sustainability reporting* (SR) adalah suatu model pelaporan informasi perusahaan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang mengintegrasikan pelaporan keuangan (*financial reporting*) dengan pelaporan sosial (*social reporting*), pelaporan lingkungan

(*environment reporting*) dan pelaporan tata kelola korporasi (*corporate governance reporting*) secara terpadu dalam satu paket pelaporan.

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2017:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE) adalah metrik keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan dengan membandingkan laba bersihnya dengan ekuitas pemegang sahamnya.

3.2.2. Unit Analisis Penelitian

Unit analisis dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub-Sektor Minyak dan Gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 sampai 2022.

3.2.3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Dalam pengumpulan data peneliti mengambil data secara sekunder dengan mengunjungi situs resmi www.idx.co.id.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, dan jenis data berdasarkan sifatnya merupakan data panel yaitu gabungan dari data time series dan data cross section. Data yang diteliti :

1. Indikator pengungkapan laporan keberlanjutan (indikator SR) pada masing-masing aspek berdasarkan standar GRI 11 Sektor Minyak dan Gas yang dilaporkan pada *Sustainability report*.
2. Laporan keuangan perusahaan sub Sektor Minyak dan Gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

3.3.2. Sumber Data Penelitian

Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari pihak lain atau pihak ketiga yang menyediakan data untuk digunakan dalam suatu penelitian, data tersebut merupakan data laporan keuangan perusahaan sub Sektor Minyak dan Gas yang terdaftar di BEI yang diakses pada situs www.idx.co.id dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) pada masing-masing situs perusahaan serta jurnal, makalah, penelitian, buku, dan situs internet yang berhubungan dengan tema penelitian ini dengan tahun penelitian 2020-2022. Tahun tersebut dipilih karena merupakan tahun terbaru dan yang mengeluarkan laporan tahunan selama tahun penelitian dan mengungkapkan informasi lengkap yang dapat digunakan untuk memenuhi variabel penelitian.

3.4. Oprasionalisasi Variabel

Operasional variabel merujuk pada cara konseptual atau teoritis yang diukur atau diamati dalam konteks penelitian atau studi tertentu. Ini mengacu pada proses menentukan cara spesifik untuk mengukur atau mengamati variabel yang mungkin abstrak atau kompleks secara konseptual menjadi sesuatu yang dapat diukur atau diamati dengan jelas.

Tabel 3. 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variael (Dimensi)	Indikator	Skala Pengukuran
Laporan Keberlanjutan	<p>Memberikan skor pengungkapan secara dikotomi, apabila perusahaan mengungkapkan suatu item maka diberi nilai 1, apabila perusahaan tidak mengungkapkan item tersebut maka diberi 0.</p> <p>1. <i>Economi Disclosure Index</i> Pengungkapan kinerja ekonomi memberikan penjelasan mengenai situasi ekonomi stakeholder dan dampak organisasi terhadap sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global.</p> <p>2. <i>Social Disclosure Index</i> Pengungkapan kinerja sosial menyangkut dampak organisasi terhadap masyarakat di mana organisasi tersebut beroperasi dan menggambarkan risiko yang timbul dari interaksinya dengan lembaga sosial lain yang dikelola.</p> <p>3. <i>Enviromental Disclosure Index</i> Pada dimensi ini menggambarkan pengungkapan hasil kegiatan yang melibatkan lingkungan , yaitu dampak kegiatan produksi suatu perusahaan, seperti bahan-bahan yang digunakan terhadap lingkungan.</p>	$EcDI = \frac{K}{N}$ $SoDI = \frac{K}{N}$ $EnDI = \frac{K}{N}$	Rasio
Kinerja Keuangan	Rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba (<i>profit</i>) dengan ekuitas (<i>shareholders equity</i>) yang dimiliki	$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

Sumber: Data diolah,, 2024

1. Kinerja Keuangan

Laporan kinerja keuangan merupakan salah satu alat untuk mengukur status keuangan suatu perusahaan, termasuk rasio profitabilitas. Merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Kuni Zakkiyatul Laila (2022), penelitian ini

menggunakan analisis *Return On Equity* (ROE) dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keuntungan perusahaan.

ROE memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimilikinya. Semakin tinggi ROE, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan modal yang diberikan oleh pemegang saham untuk menghasilkan laba. Rumus perhitungan ROE yaitu:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Sustainability Report Disclosure Index adalah alat atau kerangka kerja yang digunakan untuk menilai atau mengukur kualitas dan kedalaman informasi yang disediakan dalam laporan keberlanjutan suatu perusahaan. Tujuan utamanya adalah untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan memberikan informasi yang relevan dan bermakna tentang praktik keberlanjutan mereka kepada para pemangku kepentingan. Adapun kriteria kelengkapan pengungkapan dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

- 1) Memberikan skor pengungkapan secara dikotomi, apabila perusahaan mengungkapkan suatu item maka diberi nilai 1, apabila perusahaan tidak mengungkapkan item tersebut maka diberi 0.
- 2) Skor yang dimiliki perusahaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total
- 3) Menghitung indeks kelengkapan *voluntary disclosure* dengan membagi skor yang diperoleh perusahaan dengan jumlah semua butir pengungkapan yang seharusnya dipenuhi.

Berikut ini merupakan item yang diungkapkan dalam laporan *sustainability report*. Rumus perhitungan *Sustainability report*:

$$SRDI = \frac{K}{N}$$

Keterangan:

SRDI = *Sustainability report Disclosure Index*

K = jumlah item yang diungkapkan

N = jumlah item yang diharapkan diungkapkan

3. Pengungkapan Kinerja Ekonomi

Pengungkapan kinerja ekonomi memberikan penjelasan mengenai situasi ekonomi stakeholder dan dampak organisasi terhadap sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global. Variabel ini diukur berdasarkan GRI 11 Sektor Minyak dan Gas EcDI (*Economic Disclosure Index*) yang terdiri dari 110 item. Namun pada dimensi

ini hanya terdapat 12 item pengungkapan terkait kinerja ekonomi. Item yang diungkapkan pada dimensi ekonomi mendapat nilai 1 jika item tersebut diungkapkan, nilai 0 jika tidak, dan dijumlahkan secara keseluruhan. Setelah setiap indeks diberi skor, maka skor tersebut dimasukkan ke dalam rumus EcDI sebagai berikut:

$$EcDI = \frac{K}{N}$$

Keterangan:

EcDI = *Economi Disclosure Index*

K = jumlah item yang diungkapkan

N = jumlah item yang diharapkan diungkapkan

4. Pengungkapan Kinerja Sosial

Pengungkapan kinerja sosial menyangkut dampak organisasi terhadap masyarakat di mana organisasi tersebut beroperasi dan menggambarkan risiko yang timbul dari interaksinya dengan lembaga sosial lain yang dikelola. Variabel ini diukur berdasarkan SoDI (Social Disclosure Index) GRI 11 Sektor Minyak dan Gas dan terdiri dari 110 item berikut, namun dimensi ini hanya mencakup 66 item pengungkapan yang mewakili item terkait kinerja sosial yang akan digunakan. Item yang diungkapkan dalam dimensi sosial ini mendapat nilai 1 jika item tersebut diungkapkan, nilai 0 jika tidak diungkapkan, dan dijumlahkan secara keseluruhan. Setelah setiap indeks diberi skor, maka skor tersebut dimasukkan ke dalam rumus SoDI sebagai berikut (Lako, 2016).

$$SoDI = \frac{K}{N}$$

Keterangan:

SoDI = *Social Disclosure Index*

K = jumlah item yang diungkapkan

N = jumlah item yang diharapkan diungkapkan

5. Pengungkapan Kinerja Lingkungan

Pada dimensi ini menggambarkan pengungkapan hasil kegiatan yang melibatkan lingkungan, yaitu dampak kegiatan produksi suatu perusahaan, seperti bahan-bahan yang digunakan terhadap lingkungan. Variabel ini diukur berdasarkan EnDI (Environmental Disclosure Index). Meskipun GRI 11 Sektor Minyak dan Gas berisi total 110 item, hanya 32 item pengungkapan yang digunakan dalam dimensi ini, yang menunjukkan item terkait kinerja lingkungan. Item yang diungkapkan pada dimensi sosial mendapat nilai 1 jika item tersebut diungkapkan, 0 jika tidak, dan dijumlahkan secara keseluruhan. Setelah setiap indeks diberi skor, maka skor tersebut dimasukkan ke dalam rumus EnDI sebagai berikut (Lako, 2016).

$$EnDI = \frac{K}{N}$$

Keterangan:

EnDI = *Enviromental Disclosure Index*

K = jumlah item yang diungkapkan

N = jumlah item yang diharapkan diungkapkan

3.5 Metode Penerikan Sampel

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik nonprobability sampling dengan jenis *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas secara random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Sugiyono, 2016:85). Kriteria penarikan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2. Purposive Sampling

No.	Kriteria
1.	Seluruh perusahaan yang terdaftar berturut-turut dalam sub Sektor Minyak dan Gas periode tahun periode 2018-2022.
2.	Perusahaan sub Sektor Minyak & Gas yang menerbitkan laporan keuangannya selama tahun periode 2018-2022.
3.	Perusahaan sub Sektor Minyak & Gas yang laba secara berturut-turut selama tahun periode 2018-2022.
4.	Perusahaan sub Sektor Minyak & Gas yang menerbitkan Laporan Keberlanjutan secara berturut-turut selama tahun periode 2018-2022.

Sumber: Data diolah, 2024

Perusahaan yang terdaftar di sub sektor Minyak & Gas yang menerbitkan laporan keberlanjutan dengan standar GRI (*Global Reporting Initiative*), sebagai berikut:

Tabel 3. 3. Daftar Perusahaan Minyak dan Gas Bumi

No	Kode Emiten	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	AKRA	✓	✓	✓	✓	✓
2	DEWA		✓	✓	✓	✓
3	DOID			✓	✓	✓
4	ELSA	✓	✓	✓	✓	✓
5	HITS				✓	✓
6	LEAD					
7	MEDC	✓	✓	✓	✓	✓
8	MYOH	✓	✓	✓	✓	✓
9	PGAS	✓	✓	✓	✓	✓

No	Kode Emiten	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
10	PTRO	✓	✓	✓	✓	✓
11	RAJA					✓
12	SHIP				✓	✓
13	SOCI				✓	✓
14	WINS		✓	✓	✓	✓
15	APEX				✓	✓
16	ARTI					
17	BULL.				✓	✓
18	INPS					✓
19	KOPI					
20	MTFN					
21	PKPK					
22	RUIS					
23	SMRU					
24	SURE					
25	TAMU					
26	GTSI					
27	UNIQ					
28	ENRG					
29	ITMA					
30	SICO					
31	SUGI					
Jumlah		6	7	9	14	16

Sumber: data diolah, 2024

3.6. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu dengan cara mengambil data historis. Di samping itu peneliti juga mencari literatur tentang analisis dokumen-dokumen berupa laporan keuangan selama periode 2018-2022 dan *sustainability reporting* selama periode 2018-2022, studi pustaka atau literatur berupa buku, jurnal, artikel, situs internet serta data-data terkait lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini. dari berbagai media.

Data diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi. Pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian pendahuluan yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku dan bacaan-bacaan lain yang berhubungan dengan pokok bahasan yang sama dalam penelitian ini.

3.7. Metode Analisis Data

Metode analisis pada penelitian ini analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi panel data. Data dalam penelitian ini didasarkan pada penggunaan

perhitungan statistik. Setelah mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan alat bantu ekonometrika (*software*) yaitu *Economic views (Eviews)* versi 9 dan *Microsoft Excel 2016*. *Software Eviews* dipilih oleh peneliti karena mempunyai keunggulan untuk menganalisis statistika dan ekonomi runtun waktu (*time series*) serta data *cross section*.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan pemilihan model regresi data panel. Adapun tahap-tahap yang harus dilakukan antara lain:

3.7.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif berfungsi melihat gambaran atau deskripsi dari data tendensi sentral (*mean, median modus*), standar deviasi, dan nilai maksimum-minimum. Dan juga menggambarkan pola tertentu sehingga data akan lebih mudah dipahami.

Menurut Sugiyono (2019) analisis deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi

3.7.2. Pemilihan Model

Dari ketiga model yang telah diestimasi akan dipilih model mana yang paling tepat atau sesuai dengan tujuan penelitian. Ada tiga uji (*test*) yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel (CE, FE atau RE) berdasarkan karakteristik data yang dimiliki, yaitu : F Test (*Chow Test*), *Hausman Test* dan *Langrangge Multiplier (LM) Test*.

3.7.2.1. F Test (Chow Test)

Uji *Chow* digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* dan metode *Fixed Effect*, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Hipotesis dalam Uji Chow dalam penelitian sebagai berikut:
 - Apabila probability Chi-square $< 0,05$ maka yang dipilih adalah Fixed Effect.
 - Apabila probability Chi-square $> 0,05$ maka yang dipilih adalah Common Effect.
- 2) Apabila dari hasil uji tersebut ditentukan model yang *Common Effect* digunakan, maka tidak perlu melakukan *Uji Hausman*. Namun apabila dari hasil Uji *Chow* menentukan model *Fixed Effect* yang digunakan, maka perlu melakukan uji lanjutan yaitu Uji *Hausman* untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang digunakan.

3.7.2.2. Hausman Test

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah metode *Random Effect* atau metode *Fixed Effect* yang sesuai, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

H0 : Metode *Random Effect*

H1 : Metode *Fixed Effect*

Apabila probability *Chi-square* $< 0,05$ maka H0 ditolak atau metode yang digunakan adalah metode *Fixed Effect*. Sebaliknya Apabila probability *Chi-square* $> 0,05$ maka H0 diterima atau metode yang digunakan adalah metode *Random Effect*.

3.7.2.3. Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* atau model *Common Effect* (OLS) yang paling tepat digunakan. Uji signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode *Breusch Pagan* untuk uji signifikansi *Random Effect* didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Adapun nilai statistik LM dihitung berdasarkan formula sebagai berikut : (Silalahi, 2014). Uji LM *Breusch-Pagan* ini didasarkan pada nilai residual dari metode *common effect*. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Metode random effect

H1 : Metode common effect

Apabila probability *Chi-square* $< 0,05$ maka H0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode *common effect*. Apabila probability *Chis-quare* $\geq 0,05$ maka H0 diterima, atau dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode *random effect*.

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa nilai suatu parameter atau estimator yang ada bersifat *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimator*) atau mempunyai sifat linier dan tak bias serta varian minimum. Pengujian asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.7.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam suatu model regresi berdistribusi normal. Diketahui uji T dan uji F mengasumsikan nilai residu mengikuti distribusi normal. Melanggar asumsi ini akan membatalkan uji statistik untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk menentukan apakah residu berdistribusi normal yaitu analisis grafik dan uji statistik. Model regresi yang baik mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013).

Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan *OneSample Kolmogorov Smirnov* pada tingkat signifikansi 0,05. Alasan keputusan *OneSample Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut:

- a. Jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- b. Jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.7.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen adalah sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013)

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 3) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (a) nilai tolerance dan lawannya (b) *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 .

3.7.3.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) pada model regresi linier. Apabila terjadi korelasi maka disebut problem autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena pengamatan yang berurutan saling berkaitan satu sama lain sepanjang waktu. Masalah ini terjadi karena *residu* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari observasi satu ke observasi lainnya. (Ghozali, 2013). Salah satu cara untuk mengidentifikasi gejala autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin-Watson (DW).

Pengujian ini menggunakan tabel DW untuk mengetahui nilai DW Stat pada tabel statistik pengujian. Tabel DW dapat dicari dengan menggunakan $t =$ jumlah observasi dan $k =$ jumlah variabel independen. Angka yang diperlukan untuk tes DW adalah d_l (angka dari tabel batas bawah DW), d_u (angka dari tabel batas atas DW), $4 - d_l$, dan $4 - d_u$. Pada penelitian ini untuk menguji autokorelasi dilakukan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 =$ tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

$H_1 =$ ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Nilai Durbin-Watson harus dihitung terlebih dahulu, kemudian bandingkan dengan nilai batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) dengan ketentuan sebagai berikut:

- $dW > d_U$, tidak terdapat autokorelasi positif.
- $d_L < dW < d_U$, tidak dapat disimpulkan.
- $dW < 4 - d_U$, tidak terjadi autokorelasi.
- $4 - d_U < 4 - d_L$, tidak dapat disimpulkan.
- $dW > 4 - d_L$, ada autokorelasi *negative*.

3.7.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Dalam penelitian ini, asumsi heteroskedastisitas akan diuji menggunakan analisis grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika pada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang kemudian menyempit), maka terindikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Selain menggunakan analisis grafik *scatterplot* untuk membuktikan lebih lanjut apakah terdapat heteroskedastisitas pada model regresi maka dapat di uji juga dengan menggunakan diagnosis spearman. Jika signifikansi berarti ada heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika p (nilai sig) $< 0,05$ maka tidak ada heteroskedastisitas.

Jika p (nilai sig) $> 0,05$ maka ada heteroskedastisitas.

3.7.4. Analisis Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, dimana unit cross section yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Analisis regresi

data panel adalah analisis regresi yang didasarkan pada data panel untuk mengamati hubungan antara satu variabel terikat (*dependent variable*) dengan satu atau lebih variabel bebas (*independent variable*). Pemilihan model dalam analisis ekonometrika merupakan langkah penting di samping pembentukan model teoritis dan model yang dapat ditaksir, estimasi pengujian hipotesis, peramalan dan analisis mengenai implikasi kebijakan model tersebut. Penaksiran suatu model ekonomi diperlukan agar dapat mengetahui kondisi yang sesungguhnya dari sesuatu yang diamati. Model estimasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} : *ROE*

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien variabel independent

X_{1it} : *Economic Disclosure Index*

X_{2it} : *Social Disclosure Index*

X_{3it} : *Environment Disclosure Index*

e_{it} : Error

Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga tehnik yang ditawarkan yaitu :

3.7.4.1. Common Effect Model (CEM)

Common effect model merupakan salah satu jenis pendekatan yang paling sederhana, yaitu dengan cara menggabungkan seluruh data time series dan cross section. Selain itu menurut Kuncoro & Riduwan (2012), model ini juga tidak dapat membedakan varians antara silang tempat dan titik waktu karena memiliki intercept yang tetap dan tidak bervariasi secara random. Kemudian, jenis pendekatan ini mengestimasi model dengan cara menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS).

Dengan mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section* tanpa melihat perbedaan antara waktu dan individu, maka model persamaan regresinya adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

3.7.4.2. Fixed Effect Model (FEM)

Langkah kedua untuk menguji model regresi data panel adalah dengan menguji model *Fixed Effect*. Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepsinya. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV). *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) adalah regresi *Ordinary Least Square* (OLS) dengan variabel dummy dengan intersep

diasumsikan berbeda antar unit perusahaan. Variabel dummy ini sangat berguna dalam menggambarkan efek perusahaan investasi. *Model Fixed Effect* dengan teknik *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) ditulis sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \dots + \beta_{nd} d_{nit} + e_{it}$$

3.7.4.3. *Random Effect Model (REM)*

Pada model *Fixed Effect* terdapat kekurangan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*Degree Of Freedom*) sehingga akan mengurangi efisiensi parameter. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dapat menggunakan pendekatan estimasi *Random Effect*. Pendekatan estimasi random effect ini menggunakan variabel gangguan (*error terms*). Variabel gangguan ini mungkin akan menghubungkan antar waktu dan antar perusahaan. Penulisan konstanta dalam model random effect tidak lagi tetap tetapi bersifat random sehingga dapat ditulis dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it} + \mu_i$$

3.8. Metode Pengujian hipotesis

Penelitian hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2017:84). Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode regresi data panel. Menurut Sholfyta dan Filianti (2018) metode regresi data panel digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel dependen dan merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section).

Tabel 3. 4. Hipotesis Statistik

Hipotesis Statistik	
H01	Pengungkapan Kinerja Ekonomi dalam Laporan Keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROE) Perusahaan sub Sektor Minyak dan Gas yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022.
H1	Pengungkapan Kinerja Ekonomi dalam Laporan Keberlanjutan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROE) Perusahaan sub Sektor Minyak dan Gas yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022.
H02	Pengungkapan Kinerja Sosial dalam Laporan Keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROE) Perusahaan sub Sektor Minyak dan Gas yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022.
H2	Pengungkapan Kinerja Sosial dalam Laporan Keberlanjutan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROE) Perusahaan sub Sektor Minyak dan Gas yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022.
H03	Pengungkapan Kinerja Lingkungan dalam Laporan Keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROE) Perusahaan sub Sektor Minyak dan Gas yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022.
H3	Pengungkapan Kinerja Lingkungan dalam Laporan Keberlanjutan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROE) Perusahaan sub Sektor Minyak dan Gas yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022.

Hipotesis Statistik	
H04	Pengungkapan kinerja Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan dalam laporan keberlanjutan secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROE) Perusahaan sub Sektor Minyak dan Gas yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022.
H4	Pengungkapan kinerja Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan dalam laporan keberlanjutan secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROE) Perusahaan sub Sektor Minyak dan Gas yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022.

Sumber: data diolah, 2024

3.8.1. Uji F

Uji F-statistik digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama akan memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel dependen. Jika F-Statistik lebih besar dari F-tabel maka persamaan regresi tersebut signifikan. Pengujian parsial dilihat dari nilai signifikansi dari setiap variabel bebas dengan menggunakan p-value (*probability value*) dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05). Dan apabila nilai signifikansi kurang dari F tabel artinya hipotesis diterima (Ghozali & Ratmono, 2013). Hipotesis dalam uji F ini sebagai berikut :

Kaidah pengambilan keputusan :

- 1) Jika probabilitas < Sig ($\alpha = 0,05$) atau nilai Fhitung > Ftabel maka H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan.
- 2) Jika probabilitas > Sig ($\alpha = 0,05$) atau nilai Fhitung < Ftabel maka H0 diterima dan Ha ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang tidak signifikan secara simultan.

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan tersebut, maka diperlukan adanya hipotesis statistik pada penelitian ini yaitu:

H04 : Pengungkapan kinerja Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan dalam laporan keberlanjutan secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROE) Perusahaan sub Sektor Minyak dan Gas yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022.

Ha4 : Pengungkapan kinerja Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan dalam laporan keberlanjutan secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROE) Perusahaan sub Sektor Minyak dan Gas yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022.

3.8.2. Uji t (Parsial)

Pengujian ini untuk mengetahui variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen dengan uji statistik t. pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penolakan atau penerimaan hipotesis dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \beta = 0$; Tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) $H_a : \beta \neq 0$; Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dikutip dari Statistika Non-Parametrik untuk Bidang Kesehatan (Teoritis, Sistematis, dan Aplikatif) oleh Norfai (2021: 167-168), apabila nilai t hitung sudah didapatkan, menghitung nilai t tabel bisa dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu:

- Menentukan level of significance (batas kemaknaan). Misalnya, nilai alpha (α) sebesar 5% (0,05), di mana nilai alpha ditentukan oleh peneliti dengan hipotesis dua arah, maka nilai batas kemaknaan atau nilai alpha sebesar 0,05 dibagi 2 menjadi 0,025.
- Menentukan degree of freedom atau derajat bebas (df). Rumus derajat bebas adalah $df = n - 2$, di mana "n" merupakan keterangan jumlah data, sampel, atau responden.
- Menentukan nilai t tabel, yaitu dengan cara melihat nilai degree of freedom secara vertikal dan nilai batas kemaknaan berdasarkan hipotesis, apakah hipotesis satu arah atau dua arah secara horizontal.

Karena hipotesis yang akan diuji merupakan hipotesis satu arah, maka Anda dapat menggunakan rumus t tabel secara manual, yaitu rumus degree of freedom. Berikut rumusnya:

$$Df = n - k$$

Keterangan:

Df = degree of freedom

n = jumlah responden, observasi, atau data

k = jumlah variabel penelitian

Kaidah pengambilan keputusan :

- 1) Jika probabilitas < Sig ($\alpha = 0,05$) atau nilai t hitung > t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial.
- 2) Jika probabilitas > Sig ($\alpha = 0,05$) atau nilai t hitung > t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial.

Keterangan:

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan tersebut, maka diperlukan adanya hipotesis statistik pada penelitian ini yaitu:

H01: Pengungkapan Kinerja Ekonomi dalam Laporan Keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROE) Perusahaan sub Sektor Minyak dan Gas yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022.

Ha1 : Pengungkapan Kinerja Ekonomi dalam Laporan Keberlanjutan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROE) Perusahaan sub Sektor Minyak dan Gas yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022.

H02 : Pengungkapan Kinerja Sosial dalam Laporan Keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROE) Perusahaan sub Sektor Minyak dan Gas yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022.

Ha2 : Pengungkapan Kinerja Sosial dalam Laporan Keberlanjutan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROE) Perusahaan sub Sektor Minyak dan Gas yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022.

H03 : Pengungkapan Kinerja Lingkungan dalam Laporan Keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROE) Perusahaan sub Sektor Minyak dan Gas yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022.

Ha3 : Pengungkapan Kinerja Lingkungan dalam Laporan Keberlanjutan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROE) Perusahaan sub Sektor Minyak dan Gas yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022.

3.8.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel terikat (ROE). Dimana analisis ini dinyatakan oleh besarnya kuadrat koefisien parsial atau dengan kata lain koefisien determinasi parsial (Sugiyono, 2009). Namun penggunaan koefisien determinasi memiliki kelemahan yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, setiap tambahan satu variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R saat mengevaluasi model regresi terbaik. (Ghozali, 2017).

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependent. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependent sangat terbatas. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (cross section) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun tahun waktu (time series) biasanya mempunyai koefisien determinasi yang tinggi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

4.1.1. Sub-Sektor Minyak dan Gas Bumi

Minyak dan gas bumi (migas) merupakan sumber daya alam yang digunakan sebagai energi dalam kegiatan sehari-hari terutama pada industri. Beberapa komoditas migas di Indonesia dapat menembus pasar ekspor global. Minyak dan gas (migas) adalah salah satu sumber daya alam penghasil energi yang paling dibutuhkan dalam kehidupan manusia pada saat ini. Sumber daya alam ini tidak bisa lepas dari aktivitas sehari-hari karena memberikan sejumlah manfaat.

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder mengenai Pengungkapan Laporan Keberlanjutan mulai dari pengungkapan pada kinerja Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan dan mengenai kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan berupa rasio profitabilitas yaitu *Return on Equity (ROE)* yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, dan website resmi masing-masing perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi.

Bab ini akan membahas analisis data yang berhasil dikumpulkan, hasil pengolahan data, dan pembahasan hasil tersebut. Bab ini akan membahas secara berurutan yaitu deskripsi umum hasil penelitian, pengujian asumsi klasik, analisis data yang mencakup hasil analisis regresi, pengujian variabel independen dengan model regresi secara parsial dan simultan, dan pembahasan tentang variabel independen dan dependen.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Objek dalam penelitian ini berupa variabel independent yaitu pengungkapan laporan keberlanjutan berdasarkan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan dan variabel dependen yaitu *Return on Equity (ROE)*. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 31 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling untuk penarikan sampel.

Selanjutnya sehubungan dengan populasi diatas, peneliti sudah melakukan penarikan sampel menggunakan metode purposive sampling. Dengan kriteria dalam pengambilan sampel, sebagai berikut :

- 1) Seluruh perusahaan yang terdaftar berturut-turut dalam sub Sektor Minyak dan Gas periode tahun periode 2018-2022.
- 2) Perusahaan sub Sektor Minyak & Gas yang menerbitkan laporan keuangannya selama tahun periode 2018-2022.

- 3) Perusahaan sub Sektor Minyak & Gas yang laba secara berturut-turut selama tahun periode 2018-2022.
- 4) Perusahaan sub Sektor Minyak & Gas yang menerbitkan Laporan Keberlanjutan secara berturut-turut selama tahun periode 2018-2022.

Setelah dilakukannya metode purposive sampling diatas maka didapatkan sampel dalam penelitaian ini sebanyak 20 sampel yang didapat dari 4 perusahaan yang terpilih kemudian dikalikan dengan jumlah tahun yang telah diambil oleh peneliti sebagai tahun penelitian.

Tabel 4. 1. Daftar Sampel Perusahaan Minyak dan Gas Bumi

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	AKRA	AKR Corporindo Tbk
2.	ELSA	Elnusa Tbk
3.	MYOH	Samindo Resources Tbk
4.	PTRO	Petrosea Tbk

Sumber: data diolah, 2024

4.1.2. Hasil Perhitungan Indikator

Analisis perhitungan pengungkapan laporan keberlanjutan dan kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode seperti, pada laporan keberlanjutan menghitung pengungkapan aspek ekonomi, pengungkapan aspek sosial, dan pengungkapan aspek lingkungan. Untuk kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan berupa salah satu rasio profitabilitas yakni *Return on Equity (ROE)* perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1. Pengungkapan Laporan (EcDI, SoDI, dan EnDI)

Pengungkapan pelaporan adalah proses di mana perusahaan atau organisasi melaporkan kinerja mereka dalam hal aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Tujuannya adalah untuk memberikan transparansi mengenai dampak dan kinerja keberlanjutan perusahaan. Pengungkapan ini biasanya dilakukan melalui laporan keberlanjutan yang diterbitkan secara berkala, seringkali setiap tahun.

Dalam menghitung rasio nilai pengungkapan laporan keberlanjutan, pada penelitian ini menggunakan standar (*Global Reporting Initiative*) GRI 11: Sektor Minyak dan Gas Bumi 2021 menjawab kebutuhan mendesak akan pelaporan yang konsisten dan lengkap mengenai kompleksitas tuntutan transparansi yang dihadapi sektor ini. Hal ini tidak hanya memfasilitasi pengungkapan terkait dampak operasi sektor ini saat ini, namun juga bagaimana organisasi minyak dan gas mengubah cara kerja mereka untuk mendukung transisi masa depan menuju perekonomian rendah karbon.

Tabel 4. 2. Rasio Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

No.	Perusahaan	Tahun	Ekonomi	Sosial	Lingkungan
1		2018	0,42	0,39	0,31

No.	Perusahaan	Tahun	Ekonomi	Sosial	Lingkungan
	AKR Corporindo Tbk	2019	0,42	0,38	0,25
		2020	0,50	0,48	0,47
		2021	0,50	0,59	0,91
		2022	0,83	0,73	0,88
2	Elnusa Tbk	2018	0,42	0,35	0,28
		2019	0,42	0,35	0,25
		2020	0,42	0,35	0,31
		2021	0,67	0,53	0,38
3	Samindo Resources Tbk	2018	0,83	0,44	0,56
		2019	0,83	0,42	0,56
		2020	0,83	0,41	0,56
		2021	0,83	0,41	0,56
4	Petrosea Tbk	2018	0,67	0,32	0,28
		2019	0,75	0,45	0,28
		2020	0,75	0,56	0,59
		2021	0,75	0,56	0,53
		2022	0,92	0,67	0,75

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa, pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan AKR Corporindo Tbk. (AKRA), Elnusa Tbk. (ELSA), Samindo Resources Tbk. (MYOH), dan Petrosea Tbk. (PTRO) mulai dari aspek lingkungan, aspek sosial, dan aspek ekonomi setiap tahun periode 2018 sampai 2022 mengalami peningkatan. Namun, pada perusahaan Elnusa Tbk (ELSA) pada tahun periode 2022 yang sedikit mengalami penurunan pada keseluruhan pengungkapan.

Nilai rasio pengungkapan laporan keberlanjutan didasarkan pada semakin banyak dan semakin lengkap pengungkapan pada laporan keberlanjutan maka, semakin baik. Pengungkapan kinerja perusahaan berdasarkan Sustainability Reporting Index (SRDI) secara umum menunjukkan angka baik antara 0,6 hingga 1. Maka hal ini, dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan mengungkapkan kinerja dengan baik melalui laporan keberlanjutan.

2. Kinerja Keuangan (*Return on Equity*)

Return on Equity (ROE) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi pemegang sahamnya. ROE merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan dan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas yang diinvestasikan. Bisa dibilang ROE tersebut menyediakan informasi seberapa tinggi tingkat pengembalian yang diterima investor atas modal yang diinvestasikan.

Hasil perhitungan ROE merupakan persentase yang dapat dihitung jika laba bersih dan ekuitas suatu perusahaan bernilai positif. Laba bersih ini dihitung sebelum dividen dibayarkan kepada pemegang saham biasa dan setelah dividen kepada pemegang saham preferen dan bunga kepada pemberi pinjaman dibayarkan.

Tabel 4. 3. Rasio *Return on Equity* (ROE)

No	Kode	Rasio				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	AKRA	16,08%	6,98%	9,11%	10,05%	18,85%
2	ELSA	8,37%	9,97%	6,66%	2,88%	9,18%
3	MYOH	27,13%	21,34%	17,46%	19,17%	9,49%
4	PTRO	12,12%	14,74%	14,04%	13,05%	13,81%

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa, dapat terlihat bahwa nilai rasio ROE (Return on Equity) mengalami fluktuasi disetiap tahun periodenya yang dimana nilai tertinggi terjadi pada perusahaan Samindo Resources Tbk. (MYOH) pada tahun 2018 dengan nilai 27,13% dan terendahnya pada perusahaan Elnusa Tbk. (ELSA) tahun 2021 dengan nilai 2,88%.

Jika hasil perhitungan ROE menunjukkan nilai yang mendekati 1 berarti baik, hal ini menunjukkan kinerja perusahaan semakin efektif. Nilai 0 pada perhitungan ROE menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola investasi yang telah dilakukan secara efisien untuk menghasilkan keuntungan. perusahaan memiliki angka rasio ROE diatas 20%, artinya saham perusahaan sudah cukup menjanjikan untuk dibeli. Namun hanya saja, ada hal-hal lain bisa mempengaruhi angka ROE adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai ROE perusahaan bisa saja berubah dari waktu ke waktu atau tahun ke tahun. Bahkan informasi data angka ROE dalam kurun waktu satu tahun tidak bisa dijadikan acuan kinerja perusahaan secara keseluruhan dan untuk masa mendatang.
- 2) Jika perusahaan memiliki hutang yang nilainya cukup besar daripada modal yang dimiliki, maka angka hasil perhitungan ROE tidak bisa dijadikan acuan yang akurat.
- 3) Hal lain yang harus dipertimbangkan dalam perhitungan selain ROE adalah *price to book value* atau PBV. Hal ini dikarenakan nilai PBV bisa mempengaruhi profit perusahaan.

4.1.3 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Pengukuran statistik deskriptif dilakukan terhadap variabel laporan keberlanjutan menggunakan indikator pada pengungkapan dalam aspek ekonomi,

sosial dan lingkungan dan kinerja keuangan yang menggunakan indikator rasio keuangan berupa rasio profitabilitas dengan nilai *return on equity* (ROE). Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan bantuan *Eviews* versi 9. Hasil analisis statistik deskriptif yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Date: 07/26/24
Time: 10:35
Sample: 2018 2022

	EnDI	SoDI	EnDI	ROE
Mean	0.654500	0.469000	0.487000	0.129500
Median	0.710000	0.445000	0.500000	0.125000
Maximum	0.920000	0.730000	0.910000	0.270000
Minimum	0.420000	0.320000	0.250000	0.030000
Std. Dev.	0.182049	0.111351	0.200581	0.057443
Skewness	-0.194855	0.759502	0.620562	0.592283
Kurtosis	1.399161	2.836812	2.564051	3.053602
Jarque-Bera	2.262134	1.945002	1.442035	1.171726
Probability	0.322689	0.378136	0.486257	0.556625
Sum	13.09000	9.380000	9.740000	2.590000
Sum Sq. Dev.	0.629695	0.235580	0.764420	0.062695
Observations	20	20	20	20

Sumber: Hasil Output *Eviews* 9, 2024

Berdasarkan pada tabel diatas dapat terlihat bahwa data yang digunakan pada penelitian ini adalah 3 sampel yaitu pengungkapan laporan keberlanjutan yang terdiri dari pengungkapan aspek ekonomi (*EcDI*), pengungkapan aspek sosial (*SoDI*), dan pada pengungkapan aspek lingkungan (*EnDI*), serta pada pengukuran kinerja keuangan diukur menggunakan rasio profitabilitas dengan nilai ROE sebagai berikut:

1. *EcDI (Economi Disclosure Index)*

Indeks pengungkapan aspek ekonomi (*EcDI*) perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022 paling rendah sebesar 0.420000 pada perusahaan AKR Corporindo Tbk (AKRA) pada tahun 2018 dan 2019, dan perusahaan Elnusa Tbk (ELSA) pada tahun 2018, 2019 dan tahun 2020. Hal ini dapat diartikan bahwa jumlah indeks pengungkapan aspek ekonomi yang paling kecil diantara perusahaan sampel adalah sebesar 42% dari total indeks aspek ekonomi. Sedangkan nilai maksimum pengungkapan aspek ekonomi adalah sebesar 0.920000 pada perusahaan Petrosea Tbk (PTRO) pada tahun 2022. Hal ini dapat diartikan bahwa jumlah indeks pengungkapan aspek ekonomi yang paling besar adalah 92% dari total indeks aspek ekonomi. Untuk nilai rata-rata (mean) pengungkapan aspek ekonomi adalah sebesar 0.654500. Hal ini dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan yang

dijadikan sampel mengungkapkan indeks aspek ekonomi dalam sustainability report sebesar 65.45% dari total indeks pengungkapan pada indikator aspek ekonomi. Pada standar deviasi pengungkapan aspek ekonomi adalah sebesar 0.182049. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel aspek ekonomi adalah sebesar 18.2%. Nilai standar deviasi yang berarti lebih kecil daripada nilai rata-rata memiliki arti sebaran data pada pengungkapan ekonomi menyempit atau relatif homogen.

2. SoDI (*Social Disclosure Index*)

Indeks pengungkapan aspek sosial (*SoDI*) perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018- 2022 paling rendah sebesar 0.320000 pada perusahaan Petrosea Tbk (PTRO) pada tahun 2018. Hal ini dapat diartikan bahwa jumlah indeks pengungkapan aspek sosial yang paling kecil diantara perusahaan sampel adalah sebesar 32% dari total indeks aspek sosial. Sedangkan nilai maksimum pengungkapan aspek sosial adalah sebesar 0.730000 pada perusahaan AKR Corporindo Tbk (AKRA) tahun 2022. Hal ini dapat diartikan bahwa jumlah indeks pengungkapan aspek sosial yang paling besar adalah 73% dari total indeks aspek sosial. Untuk nilai rata-rata (mean) pengungkapan aspek sosial adalah sebesar 0.469000. Hal ini dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel mengungkapkan indeks aspek sosial dalam sustainability report sebesar 46.9% dari total indeks pengungkapan pada indikator aspek sosial. Pada standar deviasi pengungkapan aspek sosial adalah sebesar 0.111351. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel aspek sosial adalah sebesar 11.13%. Nilai standar deviasi yang berarti lebih kecil daripada nilai rata-rata memiliki arti sebaran data pada pengungkapan sosial menyempit atau relatif homogen.

3. EnDI (*Environmental Disclosure Index*)

Indeks pengungkapan aspek lingkungan (*EnDI*) perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018- 2022 paling rendah sebesar 0.250000 pada perusahaan Elnusa Tbk (ELSA) pada tahun 2019. Hal ini dapat diartikan bahwa jumlah indeks pengungkapan aspek lingkungan yang paling kecil diantara perusahaan sampel adalah sebesar 25% dari total indeks aspek lingkungan. Sedangkan nilai maksimum pengungkapan aspek lingkungan adalah sebesar 0.910000 pada perusahaan AKR Corporindo Tbk (AKRA) tahun 2021. Hal ini dapat diartikan bahwa jumlah indeks pengungkapan aspek lingkungan yang paling besar adalah 91% dari total indeks aspek lingkungan. Untuk nilai rata-rata (mean) pengungkapan aspek lingkungan adalah sebesar 0.487000. Hal ini dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel mengungkapkan indeks aspek lingkungan dalam sustainability report sebesar 48.7% dari total indeks pengungkapan pada indikator aspek lingkungan. Pada standar deviasi pengungkapan aspek lingkungan adalah sebesar 0.200581. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel aspek lingkungan adalah sebesar 20.05 %. Nilai standar deviasi yang berarti lebih kecil

daripada nilai rata-rata memiliki arti sebaran data pada pengungkapan lingkungan menyempit atau relatif homogen.

4. ROE (*Return on Equity*)

Pada nilai indikator rasio ROE (*Return on Equity*) perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018- 2022 paling rendah sebesar 0.030000 perusahaan Elnusa Tbk (ELSA) pada tahun 2021. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai rasio ROE yang paling kecil diantara perusahaan sampel adalah sebesar kurang dari 30% dari total nilai rasio. Sedangkan nilai rasio maksimum ROE adalah sebesar 0.270000 pada perusahaan Samindo Resources Tbk (MYOH) tahun 2018. Hal ini dapat diartikan total nilai rasio yang paling besar adalah 27% dari total nilai rasio ROE. Untuk nilai rata-rata (mean) ROE adalah sebesar 0.129500. Hal ini dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel ROE dalam sustainability report sebesar 12,95% dari total nilai rasio ROE. Pada standar deviasi nilai rasio ROE adalah sebesar 0.057443. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel aspek lingkungan adalah sebesar 5.74%. Nilai standar deviasi yang berarti lebih kecil daripada nilai rata-rata memiliki arti sebaran data pada nilai rasio ROE menyempit atau relatif homogen.

4.2. Analisis Data Panel

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data panel. analisis data panel adalah metode statistik yang digunakan menganalisis data dari unit pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan minyak dan gas bumi yang diamati secara berulang dalam rentang waktu periode pada tahun 2018 – 2022, menggunakan software EViews 9 sebagai alat analisis data.

4.2.1. Pemilihan Model

Salah satu langkah penting dalam analisis pada penelitian ini adalah memilih model untuk data panel. Keputusan ini biasanya didasarkan pada sifat data dan tujuan analisis. Berikut ini adalah beberapa panduan dan teknik untuk memilih model yang tepat:

Tabel 4. 5. Pemilihan Model Analisis

Pengujian	Hasil	Keputusan
Uji Chow	Prob. > 0,05	CEM (<i>Common Effect Model</i>)
	Prob. < 0,05	FEM (<i>Fixed Effect Model</i>)
Uji Hausman	Prob. > 0,05	REM (<i>Random Effect Model</i>)
	Prob. < 0,05	FEM (<i>Fixed Effect Model</i>)
Uji Legrange Multiplier	Prob. > 0,05	CEM CEM (<i>Common Effect Model</i>)
	Prob. < 0,05	REM (<i>Random Effect Model</i>)

Sumber: data diolah, 2024

Pemilihan model yang tepat dalam analisis data panel sangat penting untuk mendapatkan hasil yang akurat dan bermakna. Pemahaman yang baik tentang sifat

data dan tujuan analisis, serta penggunaan uji statistik seperti uji Hausman, dapat membantu dalam menentukan model yang paling sesuai.

4.2.1.1. Hasil Uji Chow

Uji chow bertujuan untuk menentukan model terbaik antara fixed effect model dengan common effect model. Jika hasilnya menyatakan menerima hipotesis nol maka model yang terbaik untuk digunakan adalah common effect model. Akan tetapi, jika hasilnya menyatakan menolak hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan adalah fixed effect model, dan pengujian akan berlanjut ke uji hausman.

Tabel 4. 6. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.591162	(3,13)	0.6317
Cross-section Chi-square	2.557696	3	0.4650

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2024

Berdasarkan hasil uji *chow* diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada pengaruh sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan minyak dan gas bumi adalah sebesar $0.4650 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model estimasi regresi data panel yang tepat digunakan adalah CEM (*Common Effect Model*).

4.2.1.2. Hasil Uji Hausman

Dikarenakan pada hasil uji *chow* dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model*, maka uji hausman tidak perlu dilakukan karena uji hausman membandingkan REM (*Random Effect Model*) dengan FEM (*Fixed Effect Model*), sehingga untuk selanjutnya langsung pada uji LM (*Lagrange Multiplier*).

4.2.1.3. Hasil Uji LM (*Lagrange Multiplier*)

Pengujian *lagrange multiplier* dilakukan untuk menentukan model *common effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Jika hasilnya menyatakan menerima hipotesis nol maka model yang terbaik untuk digunakan adalah *common effect model*. Akan tetapi, jika hasilnya menyatakan menolak hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan adalah *fixed effect model*.

Tabel 4. 7. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both

Breusch-Pagan	0.816139 (0.3663)	0.001229 (0.9720)	0.817369 (0.3660)
Honda	-0.903404 --	0.035064 (0.4860)	-0.614009 --
King-Wu	-0.903404 --	0.035064 (0.4860)	-0.659955 --
Standardized Honda	-0.129978 --	0.358319 (0.3601)	-2.988342 --
Standardized King-Wu	-0.129978 --	0.358319 (0.3601)	-3.078956 --
Gourieriou, et al.*	--	--	0.001229 (≥ 0.10)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2024

Berdasarkan hasil uji *lagrange multiplie* diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada pengaruh sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan minyak dan gas bumi adalah sebesar $0.3663 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model estimasi regresi data panel yang tepat digunakan adalah CEM (*Common Effect Model*).

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini model yang terpilih adalah CEM (*Common Effect Model*), maka dari itu uji asumsi klasik harus dilakukan. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

Berdasarkan dari pemilihan model penelitian yang terpilih adalah CEM (*Common Effect Model*), maka dari itu uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

4.2.2.1. Hasil Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dimana terdapat hubungan linear yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel indikator pada pengungkapan laporan keberlanjutan seperti pengungkapan ekonomi (*EcDI*), pengungkapan sosial (*SoDI*), dan pengungkapan lingkungan (*EnDI*). Dasar keputusan pada uji multikolinieritas yaitu jika nilai koefisien korelasi antara variabel lebih kecil dari (< 0.85) maka, dinyatakan lolos uji multikolinieritas.

Tabel 4. 8. Hasil Uji Multikolinieritas

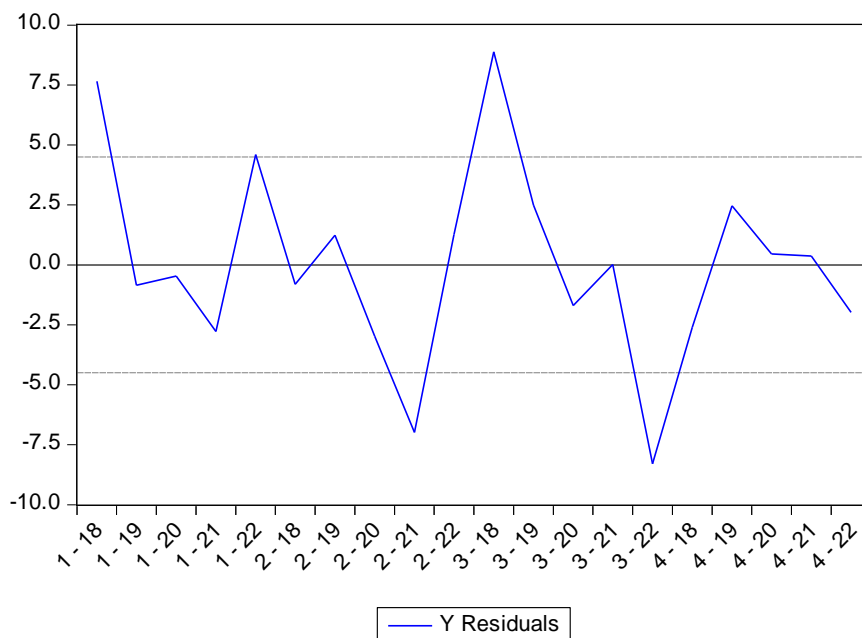
	EcDI	SoDI	EnDI
EcDI	1.000000	0.451741	0.554443
SoDI	0.451741	1.000000	0.802006

EnDI 0.554443 0.802006 1.000000
Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2024

Berdasarkan Koefisien korelasi EcDI antara SoDI sebesar $0.451741 < 0.85$, nilai koefisien korelasi EcDI antara EnDI sebesar $0.554443 < 0.85$ dan juga nilai koefisien korelasi SoDI antara EnDI sebesar $0.802006 < 0.85$. berdsarkan dasar keputusan uji multikolinieritas sehingga, dapat disimpulkan bahwa antara variabel EcDI, SoDI, dan EnDI terbebas dari multikolinieritas.

4.2.2.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dirancang untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika grafik residual tidak melewati batas antara -500 sampai 500, maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian sedangkan sebaliknya jika grafik residual melewati batas antara -500 sampai 500, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.



Gambar 4. 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2024

Berdasarkan dari grafik residual (warna biru) diatas dapat dilihat tidak melewati batas (500 dan -500), artinya varian residual sama. Oleh sebab itu, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

4.2.3. Regresi Data Panel

Berdasarkan uji analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan minyak dan gas bumi Sehingga, terilih model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah CEM (*Common Effect Model*).

Tabel 4. 9. Hasil Output CEM (Common Effect Model).

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/26/24 Time: 10:43
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.806834	5.483956	1.423577	0.1738
EcDI	18.52758	6.812555	2.719623	0.0152
SoDI	-30.25814	15.51819	-1.949850	0.0689
EnDI	14.95263	9.235121	1.619105	0.1250
R-squared	0.491402	Mean dependent var		13.02400
Adjusted R-squared	0.396040	S.D. dependent var		5.788500
S.E. of regression	4.498524	Akaike info criterion		6.022232
Sum squared resid	323.7875	Schwarz criterion		6.221379
Log likelihood	-56.22232	Hannan-Quinn criter.		6.061108
F-statistic	5.153015	Durbin-Watson stat		1.467615
Prob(F-statistic)	0.011053			

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2024

Berdasarkan hasil pengujian cem (*common effect model*) yang dapat dilihat pada tabel diatas, maka diperoleh bentuk persamaan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$ROE = 7.80683410117 + 18.5275805209*EnDI - 30.258138754*SoDI + 14.9526314651*EnDI$$

Berdasarkan hasil dari bentuk persamaan regresi diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 7.80683410117 artinya tanpa adanya variabel EcDI, SoDI dan EnDI secara bersama-sama, maka variabel y akan mengalami peningkatan sebesar 7.80683410117.
2. Nilai koefisien beta variabel EcDI sebesar 18.5275805209, jika nilai variabel lain konstan dan variabel EcDI mengalami penurunan 1 satuan, maka variabel ROE akan mengalami penurunan sebesar 18.5275805209. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel EcDI mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel ROE akan mengalami peningkatan sebesar 18.5275805209.
3. Nilai koefisien beta variabel SoDI sebesar - 30.258138754, jika nilai variabel lain konstan dan variabel SoDI mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel ROE akan mengalami penurunan sebesar - 30.258138754. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel SoDI mengalami penurunan 1 satuan, maka variabel ROE akan mengalami peningkatan sebesar - 30.258138754.

4. Nilai koefisien beta variabel EnDI sebesar 14.9526314651, jika nilai variabel lain konstan dan variabel EnDI mengalami penurunan 1 satuan, maka variabel ROE akan mengalami penurunan sebesar 14.9526314651. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel EnDI mengalami penurunan 1 satuan, maka variabel ROE akan mengalami peningkatan sebesar 14.9526314651.

4.2.4. Hasil Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini kesimpulan yang diperoleh dari prosedur statistik yang telah dilakukan untuk menentukan data yang dianalisis dapat mendukung suatu pernyataan atau hipotesis yang telah dibuat oleh peneliti yang berupa pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan dengan indikator aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio probabilitas dengan nilai *return on equity*.

4.2.4.1. Hasil Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (Pengungkapan ekonomi, pengungkapan lingkungan, dan pengungkapan sosial) berpengaruh secara parsial terhadap ROA. Uji t digunakan untuk melihat sejauh mana signifikansi pengaruh dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian dapat diterima atau ditolak.

Dalam pengujian "Laporan Keberlanjutan berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan" terdapat 2 variabel penelitian, yaitu "Laporan keberlanjutan" dan "kinerja keuangan", sehingga jumlah variabel atau k adalah 2. Sementara jumlah responden atau n adalah 20 responden. Maka, nilai t tabel dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel 4. 10. Mengitung t Tabel

t Tabel		
Df	= n – k	TINV (probablity ; deg freedom)
	= 20 – 2	= 0,05 ; 18
	= 18	= 2,10092

Sumber: data diolah, 2024

Selanjutnya, nilai batas kemaknaan atau nilai alpha untuk pengujian hipotesis ini sebesar 5% (0,05), sedangkan derajat bebas pengujian adalah 18. Karena sudah mengetahui kedua nilai tersebut, bisa melihat nilai derajat bebas secara vertikal dan nilai batas kemaknaan dalam tabel signifikansi. Dalam tabel tersebut, nilai t tabel untuk nilai alpha 5% dan derajat bebas 18 adalah 2,10092.

Setelah adanya hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji t dan hasil pengujian uji statistik t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11. Hasil Uji t

Dependent Variable: ROE
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/26/24 Time: 10:43
 Sample: 2018 2022

Periods included: 5
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.806834	5.483956	1.423577	0.1738
EcDI	18.52758	6.812555	2.719623	0.0152
SoDI	-30.25814	15.51819	-1.949850	0.0689
EnDI	14.95263	9.235121	1.619105	0.1250

sumber: Hasil Output Eviews 9, 202

Berdasarkan table diatas pengaruh variabel pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap variabel kinerja keuangan secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji t pada variabel EcDI diperoleh nilai t hitung sebesar $2.719623 > t$ tabel yaitu 2,10092 dan sig. $0.0152 < 0.05$, maka H_{a1} diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh antara pengungkapan ekonomi dengan kinerja keuangan (ROE) perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Hasil uji t pada variabel SoDI diperoleh nilai t hitung sebesar $1.949850 < t$ tabel yaitu 2,10092 dan nilai sig. $0.0689 > 0.05$, maka H_{02} diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara pengungkapan sosial dengan kinerja keuangan (ROE) perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Hasil uji t pada variabel EnDI diperoleh nilai t hitung sebesar $1.619105 < t$ tabel yaitu 2,10092 dan hasil nilai sig. $0.1250 > 0.05$, maka H_{03} diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara pengungkapan lingkungan dengan kinerja keuangan (ROE) perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.4.2. Hasil Uji F

Uji F-statistik digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen (Pengungkapan ekonomi, pengungkapan lingkungan, dan pengungkapan sosial) secara bersama-sama akan memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel dependen (ROE). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel F INV.RT 0,05;3;16 (nilai probabilitas : jumlah variabel – 1 : jumlah sampel – jumlah variabel), maka diperoleh hasil untuk F tabel = 3,24 (3,238871517).

Rumus F tabel : F.INV.RT(probability ; deg_freedom1 ; deg_freedom2)

Keterangan :

- F.INV.RT : untuk pengambilan nilai kritis dari distribusi F
- Probability : 0,05
- deg_freedom1 : jumlah variabel (4) - 1 = 3
- deg_freedom2 : jumlah sampel (20) – jumlah variabel (4) = 16

Setelah adanya hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji f dan hasil pengujian uji statistik f pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 12. Hasil Uji F

R-squared	0.491402
Adjusted R-squared	0.396040
S.E. of regression	4.498524
Sum squared resid	323.7875
Log likelihood	-56.22232
F-statistic	5.153015
Prob(F-statistic)	0.011053

sumber: Hasil Output Eviews 9, 2024

Nilai F hitung sebesar $5.153015 > F$ tabel yaitu 3.24 dan sig. $0.011053 > 0,05$ maka H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan berdasarkan EcDI (*Economi Disclosure Index*), SoDI (*Social Disclosure Index*), dan EnDI (*Enviromental Disclosure Index*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan probabilitas ROE (*Return on Equity*) pada perusahaan sub sektor Minyak dan Gas bumi tahun 2018 – 2022.

4.2.4.3. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2 atau r-squared) bertujuan untuk mengukur statistik dalam model regresi data panel yang menentukan proporsi varians variabel kinerja keuangan yang diukur dengan rasio probabilitas, yang dapat dijelaskan oleh variabel pengungkapan laporan keberlanjutan berdasarkan indikator dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan

Tabel 4. 13. Hasil Koefisien Determinasi R^2

R-squared	0.491402
Adjusted R-squared	0.396040
S.E. of regression	4.498524
Sum squared resid	323.7875
Log likelihood	-56.22232
F-statistic	5.153015
Prob(F-statistic)	0.011053

sumber: Hasil Output Eviews 9, 2024

Nilai adjusted R square sebesar 0.396040 atau 39,60%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel pengungkapan laporan keberlanjutan yang terdiri dari EnDI (*Economi Disclosure Index*), SoDI (*Social Disclosure Index*), dan EnDI (*Enviromental Disclosure Index*) mampu menjelaskan variabel kinerja keuangan yang diukur dengan probabilitas ROE (*Return on Equity*) sebesar 39,40%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 60,40% ($100 - \text{nilai adjusted R square}$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti; Laba Bersih: Ekuitas Pemegang Saham: Margin Laba: Perputaran Aset: dan Struktur Modal: Pertumbuhan Pendapatan.

4.3. Pembahasan & Interpretasi Hasil Penelitian

Dengan dilakukannya pengujian hipotesis dan statistik oleh peneliti pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi Tahun 2018 – 2022 yang menggunakan Eviews 9 tentang pengungkapan laporan keberlanjutan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan rasio probabilitas ROE (*Return on Equity*), yaitu pengungkapan kinerja ekonomi EnDI (*Economic Disclosure Index*), kinerja sosial SoDI (*Social Disclosure Index*), dan kinerja lingkungan EnDI (*Environmental Disclosure Index*), maka peneliti menginterpretasikan hasil penelitian yang diperkuat dengan teori-teori yang ada dan hasil penelitian.

Tabel 4. 14. Hasil Hipotesis

Hipotesis		Hasil
H1	Pengungkapan Kinerja Ekonomi dalam Laporan Keberlanjutan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROE) Perusahaan sub Sektor Minyak dan Gas yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022.	Diterima
H2	Pengungkapan Kinerja Sosial dalam Laporan Keberlanjutan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROE) Perusahaan sub Sektor Minyak dan Gas yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022.	Ditolak
H3	Pengungkapan Kinerja Lingkungan dalam Laporan Keberlanjutan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROE) Perusahaan sub Sektor Minyak dan Gas yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022.	Ditolak
H4	Pengungkapan kinerja Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan dalam laporan keberlanjutan secara simultan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROE) Perusahaan sub Sektor Minyak dan Gas yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022.	Diterima

sumber: data diolah, 2024

4.3.1. Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi terhadap Kinerja Keuangan (ROE)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pengungkapan ekonomi dengan kinerja keuangan (ROE) perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penerimaan hipotesis ini berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan uji t pada variabel EcDI diperoleh nilai t hitung sebesar $1.964151 < t$ tabel yaitu 2,10092 dan sig. $0.0152 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh antara pengungkapan ekonomi dengan kinerja keuangan (ROE) perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sesuai dengan teori stakeholder bahwa meningkatnya laba mengakibatkan kinerja keuangan juga akan meningkat. Dalam penelitian ini rasio kinerja keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Menurut Putri (2017), kinerja pasar merupakan salah satu indikator yang digunakan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan untuk mengukur seberapa besar, maju, dan berkembangnya suatu perusahaan. Kinerja pasar umumnya lebih berfokus pada bagaimana investor melihat nilai perusahaan yang biasanya tercermin melalui harga saham atau dividen yang dibagikan (Maria, 2016). Hasil pengujian Wijayanti (2016) menunjukkan bahwa

kinerja dimensi ekonomi di dalam laporan keberlanjutan memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan profitabilitas (ROA). Dengan adanya transparansi informasi mengenai kinerja ekonomi perusahaan, stakeholder dapat memberikan kebijakan dan mengambil keputusan. Dari hal inilah, perusahaan dituntut untuk meningkatkan laba bersih.

Secara keseluruhan, pengungkapan kinerja ekonomi dalam laporan keberlanjutan memiliki pengaruh langsung terhadap ROE karena beberapa faktor yang melibatkan sifat jangka panjang dari inisiatif keberlanjutan, fokus investor pada metrik keuangan tradisional, kualitas pengungkapan, serta perbedaan sektor industri dan regulasi yang berlaku. Pengungkapan kinerja ekonomi dalam sustainability report yang meliputi aspek kinerja ekonomi, keberadaan pasar, dan dampak ekonomi tidak langsung dapat meningkatkan nilai perusahaan serta kepercayaan dari para stakeholders, sehingga apabila perusahaan mendapatkan kepercayaan yang positif dari para stakeholders maka akan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan H01 diterima akan tetapi Ha1 ditolak. Yang berarti pengungkapan laporan keberlanjutan dalam aspek ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas berupa ROE (*Return on Equity*). Penelitian ini mendukung penelitian Kuni Zakiiyatul Laila (2022) yang juga menyatakan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi dalam dalam laporan keberlanjutan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROE (*Return on Equity*). Namun, bertolak belakang dengan hasil penelitian Kuni Zakiiyatul Laila (2022) Nisriinaa Faihaa Farhha Azwar (2023) yang menyatakan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi dalam laporan keberlanjutan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio profitabilitas berupa ROE (*Return on Equity*).

4.3.2. Pengaruh Pengungkapan Kinerja Sosial terhadap Kinerja Keuangan (ROE)

Hasil pengujian bahwa tidak terdapat pengaruh positif antara pengungkapan sosial dengan kinerja keuangan (ROE) perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan pada kinerja sosial tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dalam rasio profitabilitas (ROE).

Secara umum, semakin terpenuhinya indeks pengungkapan aspek sosial tidak berdampak pada kinerja keuangan. Kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dapat dilihat dari komitmen perusahaan untuk memberikan layanan yang setara kepada konsumen atas produk dan/atau jasa, serta menyampaikan informasi produk dan/atau jasa yang akurat kepada konsumen. Legitimasi diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui citra perusahaan yang baik sehingga mempengaruhi penjualan dan peningkatan laba perusahaan yang akan meningkatkan kinerja keuangan. Pengungkapan sustainability report dimensi sosial yang dilakukan oleh perusahaan tidak mendorong kinerja keuangan menjadi lebih baik. Hal ini membuktikan bahwa

kinerja sosial dalam laporan keberlanjutan tidak dapat menjadikan kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik. Stakeholders tidak menganggap penting tentang apa yang telah dilakukan oleh perusahaan terhadap masalah sosial serta tidak mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Kinerja sosial yang baik dapat meningkatkan reputasi perusahaan, loyalitas pelanggan, dan motivasi karyawan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja finansial jangka panjang. Namun, hubungan ini seringkali tidak langsung dan mungkin tidak segera tercermin dalam ROE yang diukur secara tahunan. Secara keseluruhan, pengungkapan kinerja sosial dalam laporan keberlanjutan mungkin tidak memiliki pengaruh langsung terhadap ROE karena beberapa faktor yang melibatkan sifat jangka panjang dari inisiatif sosial, fokus investor pada metrik keuangan tradisional, kualitas pengungkapan, serta perbedaan sektor industri dan regulasi yang berlaku.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan H02 diterima akan tetapi Ha2 ditolak. Yang berarti pengungkapan laporan keberlanjutan dalam aspek sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas berupa ROE (*Return on Equity*). Penelitian ini mendukung penelitian Nisriinaa Faihaa Farhha Azwar (2023) dan Kuni Zakiyyatul Laila (2022) yang juga menyatakan bahwa pengungkapan kinerja sosial dalam dalam laporan keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROE (*Return on Equity*). Namun, bertolak belakang dengan hasil penelitian Ria (2019) dan Devi (2018) yang menyatakan bahwa pengungkapan kinerja sosial dalam laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio profitabilitas berupa ROE (*Return on Equity*).

4.3.3. Pengaruh Pengungkapan Kinerja lingkungan terhadap Kinerja Keuangan (ROE)

Hasil pengujian tidak bahwa tidak terdapat pengaruh positif antara pengungkapan lingkungan dengan kinerja keuangan (ROE) perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan pada kinerja lingkungan tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dalam rasio profitabilitas (ROE).

Pada dimensi lingkungan menunjukkan sejauh mana perusahaan peduli terhadap lingkungan sesuai dengan nilai yang berlaku di tempat perusahaan tersebut berdiri. karena pengungkapan kinerja lingkungan sangat penting untuk menunjukkan eksistensi dan komitmen perusahaan dalam mengatasi masalah lingkungan. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan harus menunjukkan eksistensi dan komitmennya untuk mengatasi masalah lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan di mana mereka ditempatkan. Semua ini harus ditunjukkan oleh perusahaan untuk memastikan bahwa perusahaan telah bekerja sesuai dengan standar, aturan dan ketentuan yang berlaku. Namun adanya anggapan yang menyatakan tentang perbedaan nilai-nilai yang berlaku pada perusahaan dan lingkungan sekitarnya akan menyebabkan legitimacy gap dalam penelitian ini tidak terbukti. Hal ini membuktikan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan dalam

sustainability report yang diterbitkan oleh perusahaan tidak mempengaruhi pendapat stakeholder dalam pengambilan keputusan.

Investor sering kali lebih fokus pada metrik keuangan tradisional seperti pendapatan, laba bersih, dan margin laba. Jika pasar tidak menilai pengungkapan kinerja lingkungan sebagai faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi, maka dampaknya terhadap ROE mungkin terbatas. Adanya informasi kinerja lingkungan dalam laporan keberlanjutan tidak disajikan dengan jelas atau tidak cukup mendetail, maka informasi tersebut mungkin tidak memberikan wawasan yang cukup bagi investor untuk membuat keputusan yang berdampak pada ROE. Kualitas dan transparansi pengungkapan sangat penting agar informasi tersebut dapat mempengaruhi persepsi dan tindakan pemangku kepentingan.

Inisiatif lingkungan yang baik dapat meningkatkan reputasi perusahaan, mengurangi risiko regulasi, dan menarik pelanggan yang peduli lingkungan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja finansial jangka panjang. Namun, manfaat ini seringkali tidak langsung dan mungkin tidak segera tercermin dalam ROE. Secara keseluruhan, pengungkapan kinerja lingkungan dalam laporan keberlanjutan mungkin tidak memiliki pengaruh langsung terhadap ROE karena beberapa faktor yang melibatkan sifat jangka panjang dari inisiatif lingkungan, fokus investor pada metrik keuangan tradisional, kualitas pengungkapan, serta perbedaan sektor industri dan regulasi yang berlaku. Analisis yang lebih mendalam dan studi empiris bisa memberikan wawasan lebih lanjut mengenai hubungan ini.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan H03 diterima akan tetapi Ha3 ditolak. Yang berarti pengungkapan laporan keberlanjutan dalam aspek lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas berupa ROE (*Return on Equity*). Penelitian ini mendukung penelitian Kuni Zakiyyatul Laila (2022) yang juga menyatakan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan dalam dalam laporan keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROE (*Return on Equity*). Namun, bertolak belakang dengan hasil penelitian Nisriinaa Faihaa Farhha Azwar (2023) yang menyatakan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan dalam laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio profitabilitas berupa ROE (*Return on Equity*).

4.3.4. Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan terhadap Kinerja Keuangan (ROE)

Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas (ROE). Variabel pengungkapan laporan keberlanjutan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara Bersama – sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dalam rasio profitabilitas (ROE) pada perusahaan sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

Sesuai dengan teori *stakeholder* yang mana perusahaan harus menjaga hubungan baik dengan seluruh *stakeholdernya* untuk mengakomodir keinginan dan

kebutuhan mereka. Salah satu cara yang baik untuk menjaga hubungan tersebut dengan mengungkapkan Sustainability report tidak hanya mengungkapkan kinerja ekonomi, tetapi juga kinerja lingkungan dan sosial. Kompleksitas substansi yang terkandung dalam sustainability report harus memenuhi semua kebutuhan informasi *stakeholder*.

Pengaruh dari inisiatif keberlanjutan mungkin membutuhkan waktu untuk terlihat dalam kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, ROE adalah ukuran kinerja keuangan yang mungkin hanya mencerminkan hasil jangka pendek. Investasi dalam praktik keberlanjutan seringkali memerlukan biaya awal yang signifikan, yang dapat mengurangi profitabilitas dalam jangka pendek sebelum manfaat jangka panjang tercapai. Cara pengukuran dan pelaporan keberlanjutan dapat bervariasi, yang dapat mempengaruhi bagaimana dampaknya diinterpretasikan dalam kaitannya dengan ROE. Tidak semua metrik keberlanjutan memiliki dampak langsung pada kinerja keuangan.

Pengungkapan kinerja ekonomi dalam sustainability report berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa jika pengungkapan kinerja ekonomi meningkat, maka kinerja keuangan perusahaan akan mengalami peningkatan pula. Sedangkan pengungkapan kinerja lingkungan dan sosial dalam sustainability report tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu dengan adanya pengungkapan kinerja lingkungan dan sosial tidak mampu memberikan dorongan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan Ha4 diterima akan tetapi H04 ditolak. Yang berarti pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas berupa ROE (*Return on Equity*). Penelitian ini mendukung penelitian Nisriinaa Faihaa Farhha Azwar (2023) yang juga menyatakan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROE (*Return on Equity*). Namun, bertolak belakang dengan hasil penelitian Sabrina dan Lukman (2019) yang menyatakan bahwa pengungkapan sustainability report aspek ekonomi, lingkungan dan sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROE (*Return on Equity*).

4.3.5. Pembahasan

Pengungkapan laporan keberlanjutan (sustainability report) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena beberapa alasan berikut:

1. Reputasi dan Citra Positif

Perusahaan yang secara aktif melaporkan dan menerapkan praktik berkelanjutan dapat membangun reputasi yang baik di mata investor, konsumen, dan mitra bisnis. Reputasi yang baik dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan penjualan dan profitabilitas.

2. Efisiensi Operasional

Laporan keberlanjutan sering mencakup upaya untuk meningkatkan efisiensi sumber daya dan mengurangi limbah. Efisiensi yang lebih baik dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan margin keuntungan.

3. Akses ke Modal

Banyak investor yang saat ini mencari perusahaan yang memiliki komitmen terhadap keberlanjutan. Perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan dapat lebih mudah mengakses modal dari investor yang berfokus pada Environmental, Social, and Governance (ESG) criteria.

4. Manajemen Risiko

Dengan menerapkan praktik berkelanjutan, perusahaan dapat mengurangi risiko terkait dengan regulasi lingkungan, sosial, dan ekonomi. Pengelolaan risiko yang baik dapat mengurangi biaya tak terduga dan menjaga stabilitas profitabilitas.

Secara keseluruhan, dampak laporan keberlanjutan terhadap ROE sangat tergantung pada bagaimana perusahaan mengelola dan mengkomunikasikan inisiatif keberlanjutannya, serta bagaimana pasar merespons informasi tersebut.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan sustainability report, aspek ekonomi, aspek lingkungan dan aspek sosial terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas berupa ROE (*Return on Equity*). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 4 perusahaan sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengungkapan laporan keberlanjutan aspek ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan profitabilitas berupa ROE (*Return on Equity*). Dikarenakan pengungkapan kinerja ekonomi dalam *sustainability report* yang meliputi aspek kinerja ekonomi, keberadaan pasar, dan dampak ekonomi tidak langsung dapat meningkatkan nilai perusahaan serta kepercayaan dari para stakeholders, sehingga apabila perusahaan mendapatkan kepercayaan yang positif dari para stakeholders maka akan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan *stakeholder* menganggap perusahaan yang mengungkapkan aspek ekonomi dalam *sustainability report* memiliki nilai lebih dibanding dengan perusahaan yang tidak menerbitkan. Maka, semakin terpenuhinya indeks pengungkapan aspek ekonomi dalam *sustainability report* akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. bahwa semakin lengkap perusahaan dalam mengungkapkan *sustainability* aspek ekonomi mempengaruhi kinerja keuangan.
2. Pengungkapan laporan keberlanjutan aspek sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan profitabilitas berupa ROE (*Return on Equity*). Karena semakin terpenuhinya indeks pengungkapan aspek sosial tidak berdampak pada kinerja keuangan. Kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dapat dilihat dari komitmen perusahaan untuk memberikan layanan yang setara kepada konsumen atas produk dan/atau jasa, serta menyampaikan informasi produk dan/atau jasa yang akurat kepada konsumen. Legitimasi diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui citra perusahaan yang baik sehingga mempengaruhi penjualan dan peningkatan laba perusahaan yang akan meningkatkan kinerja keuangan. Sehingga, Stakeholders tidak menganggap pengungkapan terhadap masalah sosial penting serta tidak mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.
3. Pengungkapan laporan keberlanjutan aspek lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan profitabilitas berupa ROE (*Return on Equity*). Karen anggapan yang menyatakan bahwa perbedaan nilai-nilai yang berlaku pada perusahaan dan lingkungan sekitarnya akan menyebabkan legitimacy gap dalam penelitian ini tidak terbukti. Hal ini membuktikan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan dalam sustainability

report yang diterbitkan oleh perusahaan tidak mempengaruhi pendapat stakeholder dalam pengambilan keputusan.

4. Pengungkapan laporan keberlanjutan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara bersama - sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan profitabilitas berupa ROE (Return on Equity). Karena berdasarkan hasil analisis pengaruh pengungkapan aspek-aspek sustainability report yang meliputi kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan secara simultan menunjukkan hasil memiliki pengaruh yang signifikan yang artinya pengungkapan sustainability report dapat dijadikan sebagai informasi yang dapat mempengaruhi para stakeholder dalam pengambilan keputusan, serta sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

1. Sampel dalam penelitian ini hanya terbatas meneliti pada satu sub sektor terhadap sektor utama yaitu minyak dan gas bumi saja sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisir untuk sub sektor-sektor utama lainnya. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti pengaruh *Sustainability Report* pada sub sektor-sektor utama lain seperti sub sektor peternakan, sub sektor industry dasar dan kimia , dan lain-lain sehingga didapatkan hasil yang relevan dengan sektor tersebut.
2. Penelitian ini hanya menguji pengaruh *Sustainability Report* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROE (*Return on Equity*). Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan ukuran kinerja keuangan perusahaan yang lain seperti rasio aktivitas, solvabilitas, atau rentabilitas.
3. Metode pengukuran terkait indikator pengungkapan laporan keberlanjutan pada penelitian hanya sebatas memberikan skor pengungkapan secara dikotomi, apabila perusahaan mengungkapkan suatu item maka diberi nilai (1), apabila perusahaan tidak mengungkapkan item tersebut maka diberi (0). untuk penelitian selanjutnya disarankan agar menggunakan metode *content analysis* Penggunaan skor dilakukan dengan kriteria (0) untuk tidak ada informasi relevan, (1) untuk ada informasi tetapi hanya narasi, (2) ada informasi narasi dan informasi bentuk angka, (3) ada informasi narasi, angka, tabel dan (4) untuk informasi lengkap berupa narasi, angka, tabel, grafik serta tren yang relevan dengan standar yang telah ditentukan.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian mengenai “Pengaruh Laporan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi Periode 2018 - 2022”. Maka yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

5.3.1. Saran Kegunaan Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan dijadikan sebagai bahan referensi (sumber acuan) bagi mahasiswa terutama untuk mahasiswa fakultas ekonomi jurusan akuntansi. Berdasarkan hasil analisis pengaruh pengungkapan aspek-aspek sustainability report yang meliputi kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan secara simultan menunjukkan hasil memiliki pengaruh yang signifikan yang artinya pengungkapan sustainability report dapat dijadikan sebagai informasi yang dapat mempengaruhi para stakeholder dalam pengambilan keputusan, serta sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

5.3.2. Saran Penelitian Lanjutan

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengurangi keterbatasan pada penelitian ini seperti mengganti waktu periode, rasio aktivitas, mengganti sektor perusahaan perbankan, kesehatan, dan lain – lain (selain minyak dan gas bumi), menambahkan indikator lain untuk mengukur kinerja keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas (selain ROE), dan mengganti standar pengungkapan laporan keberlanjutan selain GRI 11 sektor Minyak dan Gas Bumi.

5.3.3. Saran Kegunaan Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai acuan bagi para investor dalam melakukan pengambilan keputusan dan untuk membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada di perusahaan sub sektor minyak dan gas, yang dapat berguna bagi pengambilan keputusan manajemen dan bisnis pada pihak *stakeholders* di internal maupun, eksternal perusahaan sub sektor minyak dan gas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, F., Sumarwan, U., & Fahmi, I. (2017). Pengaruh faktor sikap, norma subjektif, demografi, sosioekonomi serta literasi keuangan syariah dan konvensional terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. *Al-Muzara'ah*, 5(1), 1-20.
- Afsari, K., Eastman, C. M., & Castro-Lacouture, D. (2017). JavaScript Object Notation (JSON) data serialization for IFC schema in web-based BIM data exchange. *Automation in Construction*, 77, 24-51.
- Agung, U. I. G. K., Muhammad, Z. G., & Musyaffi, A. M. (2023). Environmental sustainability disclosure in sustainability reports: Mining, oil, and gas companies on the Indonesia stock exchange. *International Journal of Management and Sustainability*, 12(2), 214-228.
- Akmaludin, M. R. Mengungkap Sustainability Report Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) (Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta).
- Aljanadi, Y., & Alazzani, A. (2023). Sustainability reporting indicators used by oil and gas companies in GCC countries: IPIECA guidance approach. *Frontiers in Environmental Science*, 11 (February).
- Aljanadi, Y., & Alazzani, A. (2023). Sustainability reporting indicators used by oil and gas companies in GCC countries: IPIECA guidance approach. *Frontiers in Environmental Science*, 11, 1069152.
- Aprilian, T. (2023). Pengaruh Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. Universitas Islam Indonesia.
- Arena, M., Azzone, G., Ratti, S., Urbano, V. M., & Vecchio, G. (2023). Sustainable development goals and corporate reporting: An empirical investigation of the oil and gas industry. *Sustainable Development*, 31(1), 12-25.
- Berthelot, S., & Robert, A. M. (2011). Climate change disclosures: An examination of Canadian oil and gas firms. *Issues in Social and Environmental Accounting*, 5(2), 106-123.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of management*, 37(1), 39-67.
- Darmastika, I. W. R., & Ratnadi, N. M. D. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas dan Leverage Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(1), 362-387.
- Darmastika, I. W. R., & Ratnadi, N. M. D. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas dan Leverage Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(1), 362-387.
- Deegan, C., Rankin, M., & Tobin, J. (2002). An examination of the corporate social and environmental disclosures of BHP from 1983-1997: A test of legitimacy theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 312-343.

- Devi Anna, Y., & Rari Dwi, D. R. (2019). Sustainability Rreporting: Analisis Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. 11 (2).
- Dewa, A. P., & Sitohang, S. (2015). Analisis kinerja keuangan pt indofood sukses makmur tbk di bursa efek indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 4(3).
- Erica, D. (2018). Analisa rasio laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. *Jurnal Ecodemica*, 2(1), 12-20.
- Farhan, M. (2020). Analisis Pengaruh Sustainability Report Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia (Studi Pada National Center For Sustainability Reporting Periode 20142018 (Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta).
- Fathoni, R., & Syarifudin, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan dalam Indeks JII Periode 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1347-1356.
- FIDAYANTI, E. (2022). Analisis Perbandingan Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Munculnya Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Sub Sector Retail Trade Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, STIE MALANGKUCECWARA).
- Fransiska, N., Sarwono, A. E., & Astuti, D. S. P. (2016). Sistem Pengendalian Intern dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia.
- Ghozali Imam 2016 Partial Least Square: Konsep Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program Smartpls3. Semarang: Badan Penerbit Universitas Bondowoso
- Gunawan, P., & Meiden, C. (2021). Analisis Kepatuhan Sustainability Reporting PT. Aneka Tambang, Tbk. Berdasarkan GRI Standards, AA1000AP dan AA1000AS. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, 12(1), 187-195.
- Hadjoh, R. A., & Sukartha, I. M. (2013). Pengaruh ukuran perusahaan, kinerja keuangan dan eksposur media pada pengungkapan informasi lingkungan. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(1), 1-17.
- Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2021). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Perspektif*, 19(2), 191-198.
- Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2021). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Perspektif*, 19(2), 191-198.
- Indrianingsih, I., & Agustina, L. (2020). The Effect of Company Size, Financial Performance, and Corporate Governance on the Disclosure of Sustainability Report. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 116-122.
- Insani, N. (2019). Analisis Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Pada Seluruh Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

- Keuangan, O. J. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 57/POJK. 04/2017 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Efek Yang Melakukan Kegiatan Usaha Sebagai Penjamin Emisi Efek Dan Perantara Pedagang Efek.
- Kwarto, F., Nurafiah, N., Suharman, H., & Dahlan, M. (2021). Sustainability Reporting in the upstream oil and gas industry between awards and violations: A systematic literature review, evidence from Indonesia.
- Lozano, R. (2015). A holistic perspective on corporate sustainability drivers. *Corporate social responsibility and environmental management*, 22(1), 32-44.
- Maulana, I. S. (2024). Penegakan Hukum Undang–Undang Nomor 22 Tahun 2001 Tentang Minyak Dan Gas Bumi Terhadap Penjualan Bahan Bakar Minyak Oleh Pertamina Di Kota Samarinda. *Legalitas: Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum*, 7(2), 51-62.
- Mewengkang, Y. R. (2013). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank umum swasta nasional yang tercatat di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(4).
- Michelon, G., Pilonato, S., & Ricceri, F. (2015). CSR reporting practices and the quality of disclosure: An empirical analysis. *Critical perspectives on accounting*, 33, 59-78.
- Mulpiani, W. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 77-90.
- Nugroho, I., & Sukhemi, S. (2015). Pengaruh risiko sistematis dan likuiditas terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal akuntansi*, 3(2), 63-74.
- Nurâ, M., & Komariah, E. (2016). Analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan industri semen yang terdaftar di BEI (studi kasus PT Indocement Tunggul Prakarsa tbk). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 43-58.
- Purwanto, A. (2011). Pengaruh tipe industri, ukuran perusahaan, profitabilitas, terhadap corporate social responsibility. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 8(1), 12-29.
- Putra, A. G. G., & Sugiyono, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(2).
- Putra, P. G. O. S., & Putra, I. M. P. D. (2016). Ukuran Perusahaan sebagai pemoderasi pengaruh opini auditor, profitabilitas, dan debt to equity ratio terhadap audit delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 2278-2306.
- PW, C. E., & Lako, A. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja harga saham dengan csr sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1), 56-79.

- Rahmah, A., Wardani, D. A. K., Tyas, P. S. A., & Wijayani, D. I. L. (2024). Sustainability Reporting in Indonesian Oil and Gas Companies: Formalities or Awareness?. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(1), 760-768.
- Rahmayanto, A., & Hermawan, H. A. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DISCLOSURE TERHADAP SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020) (Doctoral dissertation, Universitas Pasundan Bandung).
- Ramdani, M. H. M. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi di Bursa Efek Indonesia) (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Rizki, S., & Linuhung, N. (2017). Pengembangan bahan ajar program linear berbasis kontekstual dan ICT. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 5(2), 137-144.
- Rosyadi, M. (2020). ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk, Periode 2014-2016). *JUHANPERAK*, 1(2), 438-448.
- Rusdiono, L. R. (2017). Analisa pengungkapan laporan keberlanjutan dalam rangka menilai kinerja keberlanjutan berdasarkan panduan GRI G4 umum dan GRI panduan khusus layanan keuangan: studi kasus pada Bank BNI, Bank BTN, Bank Mandiri, Bank BRI, Bank Danamon, Bank Jatim, Bank Permata, dan Bank Maybank.
- Sejati, B. P., & Prastiwi, A. (2015). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja dan nilai perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 195-206.
- Setiawan, A., Soediby, A. N., Wirawan, S., Djajadikerta, H., Haryanto, H., & Faninda, S. (2023). THE MAPPING OF IFRS S1 AND S2 WITH SEOJK-16. *Shaping the Sustainable Future: Trends and Insights in Economics, Business, Management, and Information Technology*, 343.
- Silalahi, U., & Syafri, W. (2015). Desentralisasi dan demokrasi pelayanan publik: Menuju pelayanan pemerintah daerah lebih transparan, partisipatif, responsif dan akuntabel. Ipdn Press.
- Soelistyoningrum, J. N., & Prastiwi, A. (2011). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia) (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Stevani, C. (2022). Analisis Pengungkapan SDGs dan POJK No. 51 Th 2017 pada Sustainability Report Pemenang ASRRAT 2021. (Analysis of Disclosure of Sdgs and Pojk No. 51 of 2017 on Sustainability Report of Asrrat Winners 2021) (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).

- Vallet-Bellmunt, T., Fuertes-Fuertes, I., & Flor, M. L. (2023). Reporting Sustainable Development Goal 12 in the Spanish food retail industry. An analysis based on Global Reporting Initiative performance indicators. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 30(2), 695-707.
- Vidyasari, S. A. M. R., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1).
- Wati, L. N., & Se, M. M. (2019). *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. myria publisher.
- Wibowo, I., & Faradiza, S. A. (2014). Dampak pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan dan pasar perusahaan.
- Widyaningsih, D. (2018). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19 (01), 2018, 38-52 Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Serta Komite Audit Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19(01), 38-52.
- Wira, V. (2012). Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Likuiditas Saham Menggunakan Trading Turnover. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol 1, 98-99.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andre

Alamat : Kp. Cidug Girang RT 002 RW 002, Desa
sukatani, Kecamatan Sukaraja , Kaupaten Bogor.

Tempat dan Tanggal Lahir : Bogor, 10 April 2002

Agama : Islam

Pendidikan

- Perguruan tinggi : Universitas Pakuan
- SMK : SMK Bina Putera Bogor
- SMP : SMP PGRI 15 Bogor
- SD : SDN Sukatani

Bogor, Juni 2024



Andre

(Andre)

0221 20 006

LAMPIRAN

Lampiran 1. Laporan Keberlanjutan PT AKR Corporindo Tbk.

TOPIK STANDAR	NO. RUJUKAN STANDAR SEKTOR	AKR Corporindo Tbk						
		2018	2019	2020	2021	2022		
Aspek Lingkungan								
Emisi Gas Rumah Kaca	11	1	1	0	0	0	0	1
			2	1	1	1	1	1
			3	0	0	0	1	1
			4	0	0	1	1	1
			5	0	0	1	1	1
			6	0	0	1	1	1
			7	0	0	0	1	1
			8	0	0	1	1	1
Adaptasi, Ketahanan, dan Transisi Iklim	11	2	1	1	1	1	1	
			2	1	0	0	1	1
			3	0	0	1	1	1
			4	0	0	0	0	0
Emisi Udara	11	3	1	0	0	0	0	1
			2	1	1	1	1	1
			3	1	1	1	1	1
Keanekaragaman Hayati	11	4	1	1	1	1	1	1
			2	0	0	0	1	1
			3	0	0	0	1	0
			4	0	0	0	1	0
			5	0	0	0	1	0
Limbah	11	5	1	1	1	1	1	1
			2	0	0	0	1	1
			3	1	0	1	1	1
			4	1	1	1	1	1
			5	0	0	0	1	1
			6	0	0	0	1	1
Air dan Efluen	11	6	1	1	1	1	1	1
			2	0	0	1	1	1
			3	0	0	0	1	1
			4	0	0	0	1	1
			5	0	0	0	1	1
			6	0	0	0	1	1
Aspek Sosial								
	11	7	1	0	0	0	0	1

TOPIK STANDAR	NO. RUJUKAN STANDAR SEKTOR		AKR Corporindo Tbk					
			2018	2019	2020	2021	2022	
Penutupan dan Rehabilitasi			2	0	0	1	1	1
			3	1	0	0	1	1
			4	0	0	0	0	0
			5	0	0	0	0	0
			6	0	0	0	0	0
Keandalan Aset dan Manajemen Krisis	11	8	1	1	1	1	1	
			2	1	1	1	1	
			3	0	0	0	0	0
			4	0	0	0	0	0
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	11	9	1	1	1	1	1	
			2	0	0	1	1	1
			3	1	1	1	1	1
			4	0	0	0	1	1
			5	0	0	0	1	1
			6	0	0	0	1	1
			7	0	0	0	1	1
			8	0	0	0	1	1
			9	0	0	0	1	1
			10	0	0	0	0	1
			11	0	0	0	0	1
Praktik Ketenagakerjaan	11	10	1	0	0	0	0	1
			2	1	1	1	1	1
			3	1	1	1	1	1
			4	1	1	1	1	1
			5	1	1	1	1	1
			6	1	1	1	1	1
			7	0	0	0	1	1
			8	0	0	0	0	0
			9	0	0	1	0	1
Non-diskriminasi dan Peluang setara	11	11	1	1	1	1	1	
			2	0	0	0	0	1
			3	1	1	1	1	1
			4	1	1	1	1	1
			5	1	1	1	1	1
			6	1	1	1	1	1
			7	1	1	1	1	1
Kerja paksa dan perbudakan modern	11	12	1	1	1	1	1	
			2	1	1	1	1	
			3	0	0	1	0	1
	11	13	1	0	0	0	0	0

TOPIK STANDAR	NO. RUJUKAN STANDAR SEKTOR			AKR Corporindo Tbk				
				2018	2019	2020	2021	2022
Kebebasan berserikat dan perundingan kolektif			2	0	0	1	0	0
Aspek Ekonomi								
Dampak ekonomi	11	14	1	0	0	0	0	1
			2	1	1	1	1	1
			3	0	0	0	0	1
			4	1	1	1	1	1
			5	1	1	1	1	1
			6	0	0	0	0	1
Komunitas lokal	11	15	1	0	0	1	1	1
			2	1	1	1	1	1
			3	0	0	0	0	1
			4	1	1	1	1	1
Hak atas tanah dan sumber daya	11	16	1	0	0	0	0	0
			2	0	0	0	0	0
Aspek Sosial								
Hak masyarakat adat	11	17	1	0	0	0	0	0
			2	0	0	0	1	0
			3	0	0	0	0	0
			4	0	0	0	0	0
Konflik dan keamanan	11	18	1	0	0	0	0	0
			2	0	0	1	0	0
Perilaku antipersaingan	11	19	1	0	0	0	1	0
			2	0	0	0	1	0
Anti-korupsi	11	20	1	1	1	1	1	1
			2	0	0	1	1	1
			3	1	1	1	1	1
			4	0	0	0	0	0
			5	0	0	0	0	1
			6	0	0	0	0	1
Pembayaran kepada pemerintah	11	21	1	0	0	0	0	1
			2	1	1	1	1	1
			3	1	1	1	1	1
			4	1	1	1	1	1
			5	0	0	0	0	0
			6	1	1	1	1	1
			7	1	1	1	1	1
			8	1	1	1	1	1
Kebijakan Publik	11	22	1	0	0	0	0	1

TOPIK STANDAR	NO. RUJUKAN STANDAR SEKTOR		AKR Corporindo Tbk				
			2018	2019	2020	2021	2022
		2	0	0	0	0	1
$\sum x_{Yi}$	Ni	110	41	38	53	74	86
$\sum x_{Yi}/Yi$			0,37	0,35	0,48	0,67	0,78

Lampiran 2. Laporan Keberlanjutan PT Elnusa Tbk

TOPIK STANDAR	NO. RUJUKAN STANDAR SEKTOR		Elnusa Tbk					
			2018	2019	2020	2021	2022	
Aspek Lingkungan								
Emisi Gas Rumah Kaca	11	1	1	0	0	0	0	0
			2	0	0	1	1	1
			3	0	0	0	0	0
			4	0	0	0	0	0
			5	0	0	0	0	1
			6	0	0	0	0	0
			7	0	0	0	0	0
			8	0	0	0	0	0
Adaptasi, Ketahanan, dan Transisi Iklim	11	2	1	1	1	1	1	
			2	0	0	0	0	
			3	1	1	1	1	1
			4	1	1	1	1	1
Emisi Udara	11	3	1	0	0	0	0	
			2	0	0	0	0	
			3	0	0	0	0	0
Keanekaragaman Hayati	11	4	1	1	1	1	1	
			2	0	0	0	0	1
			3	0	0	0	0	0
			4	0	0	0	0	0
			5	0	0	0	0	0
Limbah	11	5	1	1	1	1	1	
			2	0	0	0	1	1
			3	1	0	1	0	1
			4	1	1	1	1	1
			5	1	1	1	1	1
			6	0	0	0	0	0
Air dan Efluen	11	6	1	1	1	1	1	
			2	0	0	0	0	1

TOPIK STANDAR	NO. RUJUKAN STANDAR SEKTOR		Elnusa Tbk					
			2018	2019	2020	2021	2022	
			3	0	0	0	0	0
			4	0	0	0	1	0
			5	0	0	0	0	0
			6	0	0	0	1	0
Aspek Sosial								
Penutupan dan Rehabilitasi	11	7	1	0	0	0	0	0
			2	0	0	0	0	0
			3	0	0	0	0	0
			4	0	0	0	0	0
			5	0	0	0	0	0
			6	0	0	0	0	0
Keandalan Aset dan Manajemen Krisis	11	8	1	0	0	0	0	1
			2	0	0	0	0	1
			3	1	1	1	1	1
			4	1	1	1	1	1
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	11	9	1	0	0	0	0	0
			2	0	0	0	1	1
			3	1	1	1	1	1
			4	0	0	0	1	0
			5	0	0	0	1	0
			6	0	0	0	1	1
			7	0	0	0	1	0
			8	0	0	0	1	0
			9	0	0	0	1	0
			10	0	0	0	1	1
			11	0	0	0	1	0
Praktik Ketenagakerjaan	11	10	1	0	0	0	0	0
			2	1	1	1	1	1
			3	0	0	0	1	0
			4	0	0	0	0	0
			5	0	0	0	0	0
			6	1	1	1	1	1
			7	0	0	0	1	1
			8	0	0	0	0	1
			9	0	0	0	0	0
Non-diskriminasi dan Peluang setara	11	11	1	0	0	0	0	0
			2	0	0	0	0	0
			3	1	1	1	1	1
			4	1	1	1	1	1
			5	0	0	0	0	0

TOPIK STANDAR	NO. RUJUKAN STANDAR SEKTOR		Elnusa Tbk					
			2018	2019	2020	2021	2022	
			6	0	0	0	0	0
			7	1	1	1	1	1
Kerja paksa dan perbudakan modern	11	12	1	0	0	0	0	0
			2	0	0	0	1	0
			3	0	0	0	0	1
Kebebasan berserikat dan perundingan kolektif	11	13	1	0	0	0	0	0
			2	0	0	0	0	0
Aspek Ekonomi								
Dampak ekonomi	11	14	1	0	0	0	0	1
			2	1	1	1	1	1
			3	0	0	0	0	0
			4	0	0	0	0	0
			5	0	0	0	0	0
			6	0	0	0	1	0
Komunitas lokal	11	15	1	1	1	1	1	1
			2	0	0	0	1	0
			3	0	0	0	1	0
			4	1	1	1	1	1
Hak atas tanah dan sumber daya	11	16	1	1	1	1	1	1
			2	1	1	1	1	1
Aspek Sosial								
Hak masyarakat adat	11	17	1	1	1	1	1	1
			2	0	0	0	0	0
			3	1	1	1	1	1
			4	1	1	1	1	1
Konflik dan keamanan	11	18	1	1	1	1	1	1
			2	0	0	0	0	0
Perilaku antipersaingan	11	19	1	1	1	1	1	1
			2	0	0	0	0	0
Anti-korupsi	11	20	1	0	0	0	0	1
			2	1	1	1	1	1
			3	0	0	0	0	0
			4	0	0	0	0	1
			5	1	1	1	1	1
			6	1	1	1	1	1
Pembayaran kepada pemerintah	11	21	1	0	0	0	0	1
			2	1	1	1	1	1
			3	0	0	0	0	0
			4	1	1	1	1	1

TOPIK STANDAR	NO. RUJUKAN STANDAR SEKTOR		Elnusa Tbk					
			2018	2019	2020	2021	2022	
			5	1	1	1	1	1
			6	1	1	1	1	1
			7	1	1	1	1	1
			8	1	1	1	1	1
Kebijakan Publik	11	22	1	1	1	1	1	
			2	0	0	0	0	0
$\sum x_{Yi}$	Ni	110	37	36	38	55	54	
$\sum x_{Yi}/Yi$			0,34	0,33	0,35	0,50	0,49	

Lampiran 3. . Lamporan Keberlanjutan PT Samindo Resources Tbk

TOPIK STANDAR	NO. RUJUKAN STANDAR SEKTOR		Samindo Resources Tbk					
			2018	2019	2020	2021	2022	
Aspek Lingkungan								
Emisi Gas Rumah Kaca	11	1	1	0	0	0	0	0
			2	1	1	1	1	1
			3	1	1	1	1	1
			4	0	0	0	0	0
			5	0	0	0	0	0
			6	0	0	0	0	0
			7	0	0	0	0	0
			8	0	0	0	0	0
Adaptasi, Ketahanan, dan Transisi Iklim	11	2	1	1	1	1	1	
			2	1	1	1	1	
			3	0	0	0	0	0
			4	1	1	1	1	1
Emisi Udara	11	3	1	0	0	0	0	
			2	0	0	0	0	0
			3	0	0	0	0	0
Keanekaragaman Hayati	11	4	1	1	1	1	1	
			2	0	0	0	0	0
			3	1	1	1	1	1
			4	1	1	1	1	1
			5	0	0	0	0	0
Limbah	11	5	1	1	1	1	1	
			2	0	0	0	0	1
			3	1	1	1	1	1
			4	1	1	1	1	1
			5	1	1	1	1	1

TOPIK STANDAR	NO. RUJUKAN STANDAR SEKTOR		Samindo Resources Tbk				
			2018	2019	2020	2021	2022
		6	1	1	1	1	1
Air dan Efluen	11	1	1	1	1	1	1
		2	0	0	0	0	0
		3	1	1	1	1	1
		4	1	1	1	1	1
		5	1	1	1	1	1
		6	1	1	1	1	1
Aspek Sosial							
Penutupan dan Rehabilitasi	11	1	0	0	0	0	0
		2	0	0	0	0	0
		3	1	1	1	1	1
		4	0	0	0	0	0
		5	0	0	0	0	0
		6	1	1	1	1	1
Keandalan Aset dan Manajemen Krisis	11	1	0	0	0	0	0
		2	0	0	0	0	1
		3	1	1	1	1	1
		4	0	0	0	0	0
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	11	1	0	0	0	0	0
		2	1	1	1	1	1
		3	1	1	1	1	1
		4	1	1	1	1	1
		5	1	1	1	1	1
		6	1	1	1	1	1
		7	1	1	1	1	1
		8	1	1	1	1	1
		9	1	1	1	1	1
		10	0	0	0	0	0
		11	0	0	0	0	0
Praktik Ketenagakerjaan	11	1	0	0	0	0	0
		2	1	1	1	1	1
		3	0	0	0	0	0
		4	1	0	0	0	0
		5	0	0	0	0	0
		6	1	1	1	1	1
		7	1	1	1	1	1
		8	0	0	0	0	0
		9	0	0	0	0	0
Non-diskriminasi dan Peluang setara	11	1	0	0	0	0	0
		2	0	0	0	0	0

TOPIK STANDAR	NO. RUJUKAN STANDAR SEKTOR		Samindo Resources Tbk					
			2018	2019	2020	2021	2022	
			3	1	1	1	1	1
			4	1	1	1	1	1
			5	1	1	1	1	1
			6	1	1	1	1	1
			7	0	0	0	0	0
Kerja paksa dan perbudakan modern	11	12	1	0	0	0	0	0
			2	0	0	0	0	0
			3	0	0	0	0	0
Kebebasan berserikat dan perundingan kolektif	11	13	1	0	0	0	0	0
			2	1	1	1	1	1
Aspek Ekonomi								
Dampak ekonomi	11	14	1	1	1	1	1	1
			2	1	1	1	1	1
			3	0	0	0	0	0
			4	1	1	1	1	1
			5	1	1	1	1	1
			6	1	1	1	1	1
Komunitas lokal	11	15	1	1	1	1	1	
			2	1	1	1	1	
			3	0	0	0	0	
			4	1	1	1	1	
Hak atas tanah dan sumber daya	11	16	1	1	1	1	1	
			2	1	1	1	1	
Aspek Sosial								
Hak masyarakat adat	11	17	1	1	1	1	1	
			2	0	0	0	0	
			3	0	0	0	0	
			4	0	0	0	0	
Konflik dan keamanan	11	18	1	0	0	0	1	
			2	1	1	1	1	
Perilaku antipersaingan	11	19	1	0	0	0	0	
			2	0	0	0	0	
Anti-korupsi	11	20	1	0	0	0	0	
			2	0	0	0	0	
			3	0	0	0	0	
			4	0	0	0	0	
			5	0	0	0	0	
			6	0	0	0	0	
	11	21	1	0	0	0	0	1

TOPIK STANDAR	NO. RUJUKAN STANDAR SEKTOR		Samindo Resources Tbk					
			2018	2019	2020	2021	2022	
Pembayaran kepada pemerintah			2	1	1	0	0	1
			3	1	1	1	1	1
			4	1	1	1	1	1
			5	1	1	1	1	1
			6	1	1	1	1	1
			7	1	1	1	1	1
			8	1	1	1	1	1
Kebijakan Publik	11	22	1	0	0	0	0	0
			2	0	0	0	0	0
$\sum x_Yi$	Ni	110	57	56	55	55	60	
$\sum x_Yi / Yi$			0,52	0,51	0,50	0,50	0,55	

Lampiran 4. Laporan Keberlanjutan PT Petrosea Tbk

TOPIK STANDAR	NO. RUJUKAN STANDAR SEKTOR		Petrosea Tbk					
			2018	2019	2020	2021	2022	
Aspek Lingkungan								
Emisi Gas Rumah Kaca	11	1	1	0	0	0	0	1
			2	1	1	1	1	1
			3	1	1	1	1	1
			4	1	1	1	1	1
			5	0	0	1	1	1
			6	0	0	1	1	1
			7	0	0	0	0	1
			8	0	0	0	0	1
Adaptasi, Ketahanan, dan Transisi Iklim	11	2	1	0	0	0	0	1
			2	1	1	1	1	1
			3	0	0	1	1	1
			4	0	0	0	0	0
Emisi Udara	11	3	1	0	0	0	0	0
			2	0	0	0	0	0
			3	0	0	0	0	0
Keanekaragaman Hayati	11	4	1	0	0	0	0	1
			2	0	0	1	1	1
			3	0	0	1	1	1
			4	0	0	1	0	0
			5	0	0	0	0	0
Limbah	11	5	1	1	1	1	1	
			2	1	1	1	1	1

TOPIK STANDAR	NO. RUJUKAN STANDAR SEKTOR		Petrosea Tbk					
			2018	2019	2020	2021	2022	
			3	0	0	0	0	1
			4	1	1	1	0	1
			5	0	0	0	0	0
			6	0	0	0	0	0
Air dan Efluen	11	6	1	1	1	1	1	1
			2	1	1	1	1	1
			3	0	0	1	1	1
			4	0	0	1	1	1
			5	0	0	1	1	1
			6	0	0	1	1	1
Aspek Sosial								
Penutupan dan Rehabilitasi	11	7	1	0	0	0	0	1
			2	1	1	1	1	1
			3	1	1	1	1	1
			4	0	0	0	0	0
			5	0	0	0	0	0
			6	0	0	0	0	0
Keandalan Aset dan Manajemen Krisis	11	8	1	0	0	0	0	0
			2	0	0	1	1	1
			3	0	0	0	0	0
			4	0	0	0	0	0
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	11	9	1	0	0	0	0	1
			2	1	1	1	1	1
			3	0	1	1	1	1
			4	0	1	1	1	1
			5	0	0	1	1	1
			6	0	1	1	1	1
			7	0	1	1	1	1
			8	0	1	1	1	1
			9	0	1	1	1	1
			10	0	1	1	1	1
			11	0	0	1	1	1
Praktik Ketenagakerjaan	11	10	1	0	0	0	0	0
			2	1	1	1	1	1
			3	0	0	1	1	1
			4	1	1	1	1	1
			5	1	1	1	1	1
			6	0	0	1	1	1
			7	1	1	1	1	1
			8	0	0	1	1	1

TOPIK STANDAR	NO. RUJUKAN STANDAR SEKTOR		Petrosea Tbk					
			2018	2019	2020	2021	2022	
			9	0	0	0	0	0
Non-diskriminasi dan Peluang setara	11	11	1	0	0	0	0	0
			2	0	0	0	0	0
			3	1	1	1	1	1
			4	0	1	1	1	1
			5	1	1	1	1	1
			6	0	1	1	1	1
			7	1	1	1	1	1
Kerja paksa dan perbudakan modern	11	12	1	0	0	0	0	1
			2	1	1	1	1	1
			3	0	0	1	1	1
Kebebasan berserikat dan perundingan kolektif	11	13	1	0	0	0	0	0
			2	0	0	0	0	0
Aspek Ekonomi								
Dampak ekonomi	11	14	1	0	0	0	0	1
			2	1	1	1	1	1
			3	0	0	0	0	0
			4	1	1	1	1	1
			5	0	1	1	1	1
			6	1	1	1	1	1
Komunitas lokal	11	15	1	0	0	0	0	1
			2	1	1	1	1	1
			3	1	1	1	1	1
			4	1	1	1	1	1
Hak atas tanah dan sumber daya	11	16	1	1	1	1	1	1
			2	1	1	1	1	1
Aspek Sosial								
Hak masyarakat adat	11	17	1	0	0	0	0	1
			2	1	1	1	1	1
			3	0	0	0	0	0
			4	0	0	0	0	0
Konflik dan keamanan	11	18	1	0	0	0	0	1
			2	1	1	1	1	1
Perilaku antipersaingan	11	19	1	0	0	0	0	0
			2	0	0	0	0	0
Anti-korupsi	11	20	1	0	0	0	0	1
			2	1	1	1	1	1
			3	1	1	1	1	1
			4	1	1	1	1	1

TOPIK STANDAR	NO. RUJUKAN STANDAR SEKTOR		Petrosea Tbk					
			2018	2019	2020	2021	2022	
			5	0	0	0	0	0
			6	1	1	1	1	1
Pembayaran kepada pemerintah	11	21	1	0	0	0	0	1
			2	1	1	1	1	1
			3	0	0	0	0	0
			4	1	1	1	1	1
			5	1	1	1	1	1
			6	0	0	0	0	0
			7	1	1	1	1	1
			8	0	0	0	0	0
Kebijakan Publik	11	22	1	0	0	0	0	0
			2	0	0	0	0	0
$\sum x_Yi$	Ni	110	38	48	65	63	79	
$\sum x_Yi / Yi$			0,35	0,44	0,59	0,57	0,72	

Lampiran 5. Laba Bersih Perusahaan

No	Perusahaan	Laba Bersih				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	AKRA	1.596.652.821	703.077.279	961.997.313	1.135.001.756	2.479.059.157
2	ELSA	276.316.000	356.477.000	249.085.000	108.852.000	378.058.000
3	MYOH	30.928.664	26.098.429	22.533.662	26.956.485	14.100.978
4	PTRO	23.166	31.324	32.498	33.953	41.166

Lampiran 6. Nilai Ekuitas perusahaan

No	Perusahaan	Ekuitas				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	AKRA	9.926.831.339	10.066.861.340	10.556.356.272	11.298.965.113	13.154.810.775
2	ELSA	3.300.200.000	3.576.698.000	3.740.946.000	3.778.134.000	4.117.211.000
4	MYOH	113.987.735	122.298.955	129.047.722	140.610.562	148.642.305
6	PTRO	191.132	212.563	231.440	260.223	297.991